

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI
KABUPATEN BENER MERIAH**

SKRIPSI

OLEH:

IKHE SIGEMASIH

NIM : 0501171007



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

2021

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI KABUPATEN
BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh :

IKHE SIGEMASIH

NIM : 0501171007

Jurusan :

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

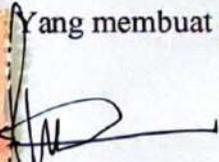
Nama : Ikhe Sigemasih
Nim : 0501171007
Tempat/Tanggal Lahir : Pondok Gajah, 13 September 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Sunga Dua, Pondok Gajah, Kec. Bandar
Kab. Bener Meriah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM MENGATASI TURUNYA HARGA KOPI GAYI DI KABUPATEN BENER MERIAH" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan




Ikhe Sigemasih

0501171007

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI KABUPATEN
BENER MERIAH**

Oleh :

IKHE SIGEMASIH

NIM : 0501171007

**Dapat Disetujui Sbagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam**

Medan, September 2021

Pembimbing I


Dr. Muhammad Arif, S.E.I, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing II


Muhammad Ikhsan Harahap, MEI
NIDN. 0105018901

Mengetahui Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

Skripsi berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah”. Ikhe Sigemasih, NIM 0501171007 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 26 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 28 Oktober 2021

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris,



Rahmat Daim Harahap, M. Ak

NIDN. 0126099001



Dr. Muhammad Arif, M.A

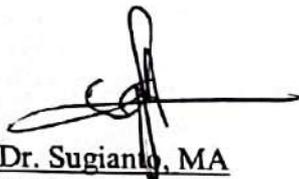
NIDN. 2112018501

Anggota



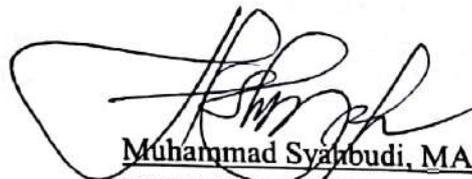
Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN. 0105018901



Dr. Sugianto, MA

NIDN. 2007066701



Muhammad Syahbudi, MA

NIDN. 2013048403

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Ikhe Sigemasih (2021), **Analisis efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah.** Dibawah bimbingan Bapak **Dr. Muhammad Arif, S.E.I, MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Sistem Resi Gudang Merupakan program pemerintah yang dibuat melalui menteri perdagangan dengan tujuan membantu kesejahteraan petani. Resi Gudang Merupakan dokumen penyimpanan yang dapat dijadikan surat berharga. Resi gudang memungkinkan petani untuk mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan (bank atau tidak) yang telah menandatangani perjanjian kerjasama (kontrak) untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem yang dibuat pemerintah Kabupaten Bener Meriah yang di kelola oleh CV. Pratama Gayo Mandiri untuk mengatasi permasalahan turunnya harga kopi gayo dengan mengoperasikan Sistem Resi Gudang dilihat dari kesesuaian tujuan, efisiensi Sistem Resi Gudang dan Kepuasan Kelompok. Serta untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan standart yang di tetapkan oleh kementerian perdagangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada 30 agen pengumpul kopi kelompok tani yang terdaftar dalam SRG Kabupaten Bener Meriah dan studi dokumentasi yang bersumber dari Undang- Undang tentang SRG dan Peraturan Menteri Perdagangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Hasil Analisis menunjukkan bahwa efektivitas Sistem Resi Gudang dilihat dari segi ketepatan tujuan dan hasil penyelenggaraan SRG dan efisiensinya sudah sangat efektif, dan dilihat dari segi kepuasan kelompok tani cukup efektif. Artinya penyelenggaraan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah sudah terbilang Efektif dan sudah sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh Undang- Undang dan peraturan kementerian perdagangan.

Kata Kunci : *Sistem Resi Gudang, Efektivitas, Penyelenggaraan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik oleh penulis. Serta sholawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beliau yang membawa kita dari zaman kedzoliman menuju zaman yang mulia, Seiringan dengan berjalanya waktu penyusunan skripsi ini dapat terselaikan dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi Turunya Harga Kopi di Kabupaten Bener Meriah”. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program strata I (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada prodi Ekonomi Islam Univertas Islam Negeri Sumatera Utara guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, bahwa didalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki oleh karena itu untuk kesempurnaan proposal skripsi ini penulis mengaharapkan saran dan kritik dan perbaikan dari pembaca yang sifatnya konstruktif.

Dengan demikian pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa berterimakasih sebesar- besarnya kepada :

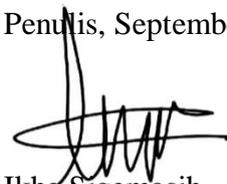
1. Kedua orang tua penulis Bapak **MAHARA** dan Ibu **MARIYANI** yang selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moral dan material dan menjadi sumber energi yang tak kunjung habis selama menempuh studi.
2. Ayahanda **Prof.Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag** selaku DEKAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak **Imsar, SEI, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN-SU.
5. Bapak **Rahmat Daim Harahap, M. Ak** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN-SU.
6. Bapak **Dr. Muhammad Arif, MA** selaku pembimbing 1 (satu) skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak **Muhammad Ikhsan Harahap, MEI** selaku pembimbing 2 (dua) skripsi yang telah membimbing dan memberi arahan selama penulisan skripsi ini hingga selesai.
8. Ibu **Dr. Isnaini Harahap, MA** selaku pembimbing akademik penulis.
9. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU.
10. Bapak/ibu dan staff pegawai tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
11. Bapak **Azwin** selaku pemimpin koperasi Gayo Pratama Mandiri beserta Staff dan pegawai SRG Kabupaten Bener Meriah, serta kelompok Tani terkait.
12. Kepada rekan seperjuangan penulis **Fachrul Rozzi Nasution, S.E** yang senantiasa mendukung, membantu ,mendengarkan keluh kesah, menghibur, dan memberi semangat kepada penulis.
13. Kepada sahabat tercinta di group kontrakan rempong yang termuat di dalamnya Dea Miliantari S.E, Vivi Priyanti S.E, Sarifah Lewi S.E, Hafisah Harahap S.E, dan M. Ali Alvi CS S.E.
14. Kepada teman seperjuang kelas EKI B stambuk 2017.
15. Kepada pihak Indihome, Telkomsel dan XL yang telah memperlancar seluruh aktivitas Online pada saat penyelesaian skripsi ini.
16. *Last but not least, I wanna thank me, for believing me, for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Akhir kata penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada bapak/ibu Dosen dan semua Rekan-rekan atas segala kesilapan yang diperbuat oleh penulis baik sengaja maupun tidak sengaja selama ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang sangat sederhanya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang memerlukanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penulis, September 2021



Ikhe Sigemasih

NIM. 0501171007

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teoritis	11
1. Konsep Efektivitas	11
a. Pengertian Efektivitas	11
b. Ukuran Efektivitas	14
c. Indikator Efektivitas.....	17
2. Konsep Sistem Resi Gudang.....	19
a. Pengertian Sistem Resi Gudang.....	19
b. Tujuan Sistem Resi Gudang	23
c. Manfaat Sistem Resi Gudang	23
d. Sistem Resi Gudang di Indonesia	26
3. Konsep Harga.....	28
a. Pengertian Harga	28
b. Teori Harga	31
c. Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga.....	33

d. Faktor Penyebab Penurunan Harga	34
e. Penetapan Harga dalam Islam	35
B. Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Jenis Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah dan Sistem Resi Gudang	50
2. Sejarah Singkat Resi Gudang	53
3. Visi Misi Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah	54
4. Struktur Organisasi	55
B. Karakteristik Responden	56
1. Jenis Kelamin	56
2. Umur	57
C. Distribusi Jawaban Responden	57
D. Pembahasan	62
1. Penyelenggaraan SRG Pada Komoditi Kopi Gayo Kabupaten Bener Meriah	62
2. Efektivitas SRG dalam Mengatasi Masalah Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Jumlah Produksi Kopi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020	2
2	Realisasi Ekspor Kopi Arabika Gayo Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020	3
3	Penelitian Terdahulu	38
4	Standart Ukuran Efektivitas Sesuai Acuan Litbang Depdagri	47
5	Rekapitulasi Perkembangan Areal dan Produksi Komoditi Perkebunan Rakyat Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020	50
6	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
7	Distribusi Responden Berdasarkan Umur	56
8	Distribusi Jawaban Responden	57
9	Realisasi Ekspor Kopi Gayo Arabika CV. Pratama Gayo Mandiri	63
10	Daftar Kelompok Tani yang Memasukan Barang ke SRG Kabupaten Bener Meriah	69
11	Ketetapan Tujuan dan Hasil Penyelenggaraan SRG Kabupaten Bener Meriah	74
12	Efisiensi Penyelenggaraan SRG Kabupaten Bener Meriah	76
13	Kepuasan Kelompok Tani yang Terdaftar dalam SRG Kabupaten Bener Meriah	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Berpikir	41
2	Gudang SRG Kabupaten Bener Meriah	52
3	Grafik Tentang Ketepatan Tujuan dan Hasil SRG Kabupaten Bener Meriah	58
4	Grafik Tentang Efisiensi Penyelenggaraan SRG Kabupaten Bener Meriah	59
5	Grafik Tentang Kepuasan Kelompok Tani Yang Terdaftar dalam SRG Kabupaten Bener Meriah	60
6	Skema Alur Pembiayaan Komoditi Kopi <i>Standby Buyer</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Surat riset penelitian	86
2	Panduan wawancara dan kuisisioner	87
3	Distribusi jawaban responden	94
4	Daftar riwayat hidup	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan salah satu pilar ekonomi Indonesia yang paling strategis. Dengan di dukung oleh kondisi wilayah yang bisa dijadikan lahan pertanian ,Negara ini menjadi pengasil utama dari berbagai produk pertanian tropis. Pentingnya pertanian di dalam sebuah pertumbuhan ekonomi yang didominasi oleh sektor pertanian, pertumbuhan yang bersumber dari pertanian akan meningkatkan laju pertumbuhan pendapatan daerah bruto (PDB).¹ Penduduk di Indonesia semakin hari akan terus mengalami pertumbuhan hal tersebut membuat sektor- sektor perekonomian juga harus berkembang khususnya pada bidang pertanian karena Indonesia merupakan negara agraris yang kaya akan hasil pertanian.Meski demikian persaingan pelaku usaha pertanian dan para petani masih terhitung relatif lemah.Salah satu hasil unggulan pertanian di Indonesia yang sering kita temui adalah tanaman kopi. Pada tahun 2018 produksi kopi indonesia mencapai 756.051 ton dan terus meningkat pada tahun 2018 produksi kopi indonesia mencapai 760.963 ton hingga pada tahun 2019 mencapai 773.409 ton dan angka produksi kopi tahun 2020 sementara mencapai 773.409 ton². Untuk produksi kopi di Aceh terkhususnya kopi arabika (kopi gayo) telah menduduki peringkat pertama di Indonesia sebagai produksi kopi tertinggi berdasarkan Direktorat Jendral Perkebunan, terhitung dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang mencapai angka 55.885 ton.

Salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia adalah Kabupaten Bener Meriah yang terletak di provinsi Aceh.Hal tersebut di lihat dari produktivitas kopi di Kabupaten Bener Meriah, Berdasarkan data data dari dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Bener Meriah tahun 2019, luas produksi dan produktivitas kopi arabika tanaman belum menghasilkan (TBM) sekitar 6.591 hektar. Tanaman menghasilkan sekitar 3.428 hektar, dan tanaman tua rusak

¹ Isnaini Harahap, *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, (Medan : Perdana Publishing, 2018),h.266

² Badan Pusat Statistika, Publikasi Statistika Kopi Indonesia 2018

(TTR) sebanyak 5.252 , tanaman belum menghasilkan pada tahun 2018 menjadi tanaman menghasilkan pada tahun 2020 berjumlah 41.019 hektar dan total estimasi pertahun mencapai 34.886,15 ton.³

Tabel 1.1
Jumlah Produksi Kopi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Jumlah Produksi/ Ton
1.	2016	29.357,771
2.	2017	29.913,248
3.	2018	30.408,896
4.	2019	29.172,072
5.	2020	34.866,150

Sumber: Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah

Dari data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu daerah penghasil kopi yang relatif tinggi. Masyarakat yang berada di Kabupaten Bener Meriah sangat bergantung pada komoditi kopi hampir 60% dari masyarakat merupakan petani komoditi kopi.⁴ Komoditi kopi ini juga merupakan salah satu ekspor unggulan dari daerah tersebut dengan luas lahan 46.273 hektar yang biasa di ekspor ke negara seperti Amerika, Jerman, Belanda dan negara lainnya. Dalam hal ekspor kopi yang biasa di pakai adalah Kopi Gayo Arabica yang bersertifikat “*Fair Trade*” dan di kirim melalui beberapa koperasi kopi yang memiliki kontrak dengan *buyer* Mancanegara. Berikut Data Ekspor kopi arabika dari kabupaten Bener Meriah :

³ Dinas pertanian tanaman pangan Kabupaten Bener Meriah tahun,2019

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Irwansyah Selaku Kepala Bidang Pertanian Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 1.2
Realisasi Ekspor Kopi Arabika Gayo Kabupaten Bener Meriah
Tahun 2016-2020

No.	Tahun	Volume Ekspor / Ton
1.	2016	1.723
2.	2017	1.760
3.	2018	2.237
4.	2019	1.153
5.	2020	345,6

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 realisasi ekspor sangat menurun dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan munculnya wabah *covid-19* yang menyebabkan beberapa Negara memberlakukan *Lockdown* ,dan setelah diberlakukannya masa *New Normal* keran ekspor kopi kembali dibukan namun kopi arabica gayo hanya di ekspor ke pasar Amerika Serikat dan Eropa. Kopi arabica asal Kabupaten Bener Meriah ini biasa di ekspor melalui pelabuhan belawan,Namun pada masa pandemi *covid-19* ini pertanian kopi di daerah tersebut mengalami permasalahan pada harga. Kemunculan *covid-19* sangat berpengaruh terhadap harga komoditi kopi, kurangnya jumlah *buyer* yang di sebabkan oleh terhalangnya akomodasi logistik sehingga merusak pasar kopi arabica. Sebanyak 44,160 ton kopi gayo terancam tidak dibeli *buyer* akibat dampak dari pandemi *covid-19* yang melanda seluruh dunia.⁵

Permasalahan pertama pada komoditi kopi di Kabupaten Bener Meriah terletak pada harga,untuk harga kopi arabika di luar kendali para petani setempat, Tetapi ditentukan oleh eksportir karena eksportir yang memiliki kontrak dengan

⁵ Budi Fatria, “Kopi Gayo Terancam Tidak di Beli Buyer”, diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2020/04/07/44160-ton-kopi-gayo-terancam-tidak-dibeli-buyer-dprk-bener-meriah-desak-realokasi-anggaran> ,pada tanggal 12 desember 2020.

buyer. Pada tahun 2017 harga kopi gayo sebesar Rp.15.000/bambu (Setara dengan 2kg). Bila di amati ke harga Internasional juga mengalami harga yang sangat menjanjikan.⁶ Pada awal tahun 2019 harga kopi gayo masih di atas batas kewajaran yaitu Rp.12000- Rp.15000/bambu ,jika terus menerus tidak ada kesepakatan pembelian dari buyer luar negeri maupun lokal harga kopi akan terus menurun menjadi Rp 7.500/bambu di awal munculnya *covid-19* di Indonesia dan pada masa panen raya di bulan oktober pasca munculnya *covid-19* harga kopi terus menurun menjadi Rp5.000/bambu. Banyaknya produksi kopi di Kabupaten Bener meriah di masa pandemi *covid-19* dan transaksi dari buyer luar negeri terbatas , banyaknya penutupan *shop coffe* dunia,dengan bersamaan rusaknya pasar kopi dunia yang di akibatkan *covid-19* ketersediaan kopi yang dihasilkan di masa panen akan melimpah ruah dan petani dihadapkan oleh turunya harga jual kopi yang dihasilkan. Akibat dari turunya harga komoditi kopi menyebabkan adanya penundaan dalam penjualan hasil panen akan tetapi ini tidak dapat menjadi solusi, dikarekan kebutuhan hidup para petani yang tidak tercukupi, terlebih modal masa tanam berikutnya tidak akan berputar apabila penjualan terus di tunda.

Permasalahan kedua terdapat dalam hal tempat penyimpanan pada penundaan penjualan kopi ,karena hasil panen pertanian kopi membutuhkan tempat yang relatif besar dan juga tempat yang dapat menjaga kualitas kopi. Hasil tani kopi merupakan jenis barang yang mudah dan rentan akan kerusakan, misalnya disebabkan oleh hama⁷. Pada keadaan tersebut ,para petani terpaksa harus mendapatkan harga yang rendah dari hasil penjualan panennya. Maka dari itu, pemerintah setempat membuat kebijakan dengan mengoprasikan kembali sistem resi gudang. Sistem resi gudang sangat penting untuk memudahkan pemberian kredit kepada dunia usaha dengan jaminan investor dan barang yang disimpan di gudang SRG. Menurut Undang-undang No. 9 tahun 2011 tentang Sistem Resi Gudang dan Implementasi Sistem Resi Gudang (SRG), telah

⁶ Imsar, “*Analisis produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*”, Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018,h.59

⁷ Iswi Hariyani dan R. Serfianto, *Resi Gudang Sebagai Jaminan Kredit dan Alat Perdagangan*,(Jakarta: Sinar Grafika, 2010)h. 1

dipaparkan bahwa SRG bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebagai salah satu cara agar produk yang dihasilkan petani kembali bernilai secara ekonomi namun dalam bentuk suatu jaminan.⁸ Dengan jaminan bisa memungkinkan munculnya konstruksi yuridis yang bisa memberikan fasilitas kredit dengan sebuah jaminan benda-benda sebagai jaminan.⁹ Sistem Resi Gudang adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan sebuah penerbitan, pengalihan, penjaminan serta penyelesaian Resi Gudang.¹⁰ Komoditi kopi menjadi salah satu yang dipertimbangkan masuk dalam resi gudang dikarenakan produksi kopi terbilang tinggi di Indonesia.

Permasalahan ketiga terdapat pada tingkat produksi yang tinggi sehingga menyebabkan *excess supply* pada komoditi kopi arabica dan membuat harga semakin memburuk. Hal tersebut menjadi salah satu keuntungan dari resi gudang yang bisa di manfaatkan pemerintah dalam menstabilkan harga kopi di masa *covid-19* untuk mempertahankan pendapatan petani kopi. Sistem Resi Gudang Kopi Gayo merupakan sistem dengan transaksi yang bernilai paling tertinggi pada tahun 2015 mencapai angka 15,4 miliar, serta merupakan sistem resi gudang yang berhasil menghasilkan modal melalui penerimaan inventaris produk kopi Indonesia sebesar 27,2 miliar (BAPPEBTI, 2020).¹¹ Langkah untuk menghindari ketidak stabilan harga yang dialami petani serta sekaligus menyuguhkan cara alternatif dalam pembiayaan sehingga tetap menjalankan kegiatan pertanian yang produktif, pola SRG sudah lama di terapkan di negara-negara lain. Berdasarkan hasil dari konferensi yang dilakukan di Amterdam pada tahun 2001 bertepatan pada tanggal 9-11 juli mengenai *Warehouse Receipt System (WRS)* dan menghasilkan sebuah data yang menyatakan negara-negara yang tercatat berhasil mengembangkan sistem resi gudang dari kalangan negara berkembang adalah

⁸ UU No.9 Tahun 2011, tentang perubahan atas UU No. 9 Tahun 2006 , tentang Resi Gudang.

⁹ Abdul Salim, *Esensi Hukum Bisnis Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 20014),h. 5

¹⁰ *Ibid*, h.18

¹¹ Keumala Fadhiela dan Dwi Apriani, “*istem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo dalam Perspektif Kelembagaan Pengelola dan Pengguna di Kabupaten Aceh Tengah*”, *Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.5 No.2,2020.h.43

Meksiko, Rumania, Kazakstan, Hungaria, Cesnia, Afrika Selatan, Ghana, Rusia, Bulgaria, Slovakia, Polandia, Turki dan Zambia.

Penerapan SRG secara luas mampu meningkatkan kesejahteraan petani dengan menambah pendapatan rumah tangga, memotivasi petani untuk lebih tinggi lagi dalam memproduksi serta kualitas hasil produksi pertanian lebih terjaga, lembaga keuangan lebih terakses oleh petani dalam hal pembiayaan, membuka ilmu pengetahuan dan pemaahan petani mengenai penggunaan teknologi informasi serta meminimalisir intervensi dari pemerintah dalam pengawasan dalam pergadangan komoditas pertanian.¹² Sistem penundaan penjualan yang terdapat dalam resi gudang dapat membantu memperkuat persediaan pangan sekaligus sebagai alternatif permasalahan stabilitas harga komoditi yang berdampak pada peningkatan perekonomian daerah dan nasional. Sistem Resi gudang di kabupaten Bener Meriah pada masa pandemi Covid-19 menjadi salah satu solusi dalam mengatasi turunya harga kopi gayo karena sistem resi gudang dapat mendukung pembiayaan, meminimalisasi fluktuasi harga, meningkatkan pendapatan petani, mobilitas kredit, dan perbaikan mutu produk.¹³

Gudang tempat SRG tetap dimiliki pemerintahan daerah Kabupaten Bener Meriah yang dibawah oleh pusat, Semua wewenang ada pada pemerintahan daerah untuk pemanfaatan dan Pemerintahan daerah memberi hak kelola kepada koperasi. Dalam hal ini pemerintahaan daerah memberi tanggung jawab ini kepada koperasi gayo pratama mandiri dibawah pembiayaan Bank Aceh Syariah. Dalam melakukan penyimpanan suatu produk kedalam gudang SRG, memiliki beberapa ketentuan yang harus setuju dan di penuhi diantaranya adalah komoditas produk harus mempunyai paling sedikit 3 bulan daya simpan, produk yang akan disimpan harus memenuhi standar mutu dan kualitas tertentu, dan akan ada kuota minimal yang nantinya harus disiapkan agar produk bisa disimpan di gudang SRG.

¹² Colter dan Onumah, “*The Role of Warehouse Receipt Systems in Enhanced Commodity Marketing and Rural Livelihoods in Africa*”. Food Policy 27, 2002, h.320

¹³ Ashari, “*Potensi dan Kendala Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Mendukung Pembiayaan Usaha Pertanian di Indonesia*” Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol, 29, No.2 Desember 2011, h.129

Dalam pengembangan SRG jangka panjang yang berdasarkan rancangan Kementerian Perdagangan dan Bappeti tahun 2020-2025 terdapat tiga pencapaian yang harus terpenuhi, diantaranya yaitu komoditi sistem resi gudang lebih di kembangkan sehingga dapat diperdagangkan di bursa tanpa ada batasan dalam pada komoditas pertanian. Pada target kedua, memperluas keberadaan Gudang SRG yang terpecah di semua daerah, dan pada target terakhir, menciptakan sosialisasi berkelanjutan yang bertujuan untuk mengedukasi permasalahan tentang menjaga integritas dalam penyelenggaraan SRG. Namun fakta menunjukkan masih adanya masalah pada beberapa titik SRG di Indonesia, seperti tingginya biaya dalam transaksi, standar pada kuantitas komoditi serta kualitas komoditi di bidang pertanian, kurangnya dorongan lembaga keuangan perbankan dan kelembagaan bagian pertanian yang belum kokoh.

SRG yang berada di Indonesia dalam pelaksanaannya masih berada dalam permasalahan dari pihak pengelola atau pun pihak pengguna SRG di setiap daerah yang mengoperasikan program tersebut. Pada SRG di Kabupaten Bener meriah memiliki mekanisme penyimpanan, dimana barang yang masuk ke gudang harus wajib mempunyai kualitas berkredibel dan tersertifikasi menurut penetapan regulasi standar mutu yang berjenis disarankan oleh Pemerintah Daerah hanya tiga jenis yaitu Gayo 1 (satu), Gayo 2 (dua) dan jenis P-88¹⁴. Untuk pembiayaan memiliki dua jenis pola, yaitu pola subsidi resi gudang dengan program yang sejalan seperti kredit usaha rakyat (KUR) dan pasar lelang. Ketentuan pada SRG, yang boleh mengambil pembiayaan yakni petani, gabungan kelompok tani (Gakoptan), kelompok tani (Koptan) dan koperasi. Pada saat ini Bank Aceh Syari'ah sudah siap dalam pembiayaan dengan pola syariah, pembiayaan SRG dengan sebuah pondasi sistem syariah dapat lebih memberi peningkatan kesejahteraan petani terutama petani kopi, dikarenakan alur transaksi keuangan bebas dari beban suku bunga yang tinggi atau sering dikaitkan dengan riba. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu solusi ketidakseimbangan antara sektor keuangan syariah yang terus berkembang dengan ketersediaan SDM syariah

¹⁴ Azwin, Direktur Utama CV. Pratama Gayo Mandiri sebagai Penanggung jawab SRG Kabupaten Bener Meriah, Wawancara di Bener Meriah, tanggal 18 Mei 2021.

yang masih kurang¹⁵, dengan keterkaitan SRG bersama lembaga keuangan syariah maka ketersediaan SDM syariah juga berkembang.

Dalam hal ini Bank Aceh Syariah Bener Meriah ikut mengambil peran penting dalam menjaga kestabilan harga kopi melalui pembiayaan dengan SRG. Dengan beroperasinya SRG di Kabupaten Bener meriah ekspektasi pemerintah solusi ini dapat mengendalikan harga kopi arabica yang menurun pasca pandemi Covid-19 dan bersamaan dengan terjadinya panen hasil pertanian kopi arabica. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bener meriah sangat bergantung pada harga kopi arabica ,bila harga kopi membaik maka perekonomian ikut membaik dan demikian sebaliknya. Dengan kondisi wilayah pertanian masyarakat di Kabupaten Bener Meriah hidup bergantung pada hasil pertanian kopi oleh karena itu turunya harga kopi sangat berdampak buruk bagi perekonomian kebanyakan masyarakat setempat. Ketidak pastian kapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 berarti bersamaan juga dengan ketidak pastian kapan harga kopi arabica akan stabil kembali maka dari itu SRG memang seharusnya menjadi satu solusi permasalahan turunya harga kopi akan tetapi jenis kopi yang dapat dimasukan ke dalam SRG tidak dihasilkan oleh semua petani kopi di dataran tinggi gayo Kabupaten Bener Meriah.

Berdasarkan keadaan di atas penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang menyangkut masalah efektivitas Sistem Regi Gudang dalam mengatasi turunya harga kopi yang akan peneliti lihat efektivitasnya dari beberapa indikator seperti pencapaian tujuan atau hasil dari pelaksanaan sistem resi gudang di Kabupaten Bener Meriah, Kepuasan kelompok tani terhadap sistem resi sudang di Kabupaten Bener Meriah, dan sistem pemeliharaan sebagai salah satu komponen penting dalaam terlaksananya sistem resi gudang di Kabupaten Bener Meriah. Oleh sebab itu judul yang di pilih penulis dalam penelitian ini adalah **“Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi Turunya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah”**

¹⁵ Muhammad Syahbudi dan Muhammad Arif, “Strategi Pengembangan Program Studi Akuntansi Syari’ah dalam Meningkatkan Akreditas”, Jurnal Ekonomi dan Keislaman, Vol. 7, No.1, Tahun 2019,h.48

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah terpapar pada latar belakang di atas, maka ditemukan masalah yang dapat dijadikan sebuah rumusan masalah yaitu, Bagaimana penyelenggaraan sistem resi gudang terutama pada komoditi kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah dan Bagaimana efektivitas sistem resi gudang dalam mengatasi turunya harga kopi gayo Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui penyelenggaraan sistem resi gudang terutama pada komoditi kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah dan untuk mengetahui efektivitas dari sistem resi gudang dalam mengatasi turunya harga kopi gayo Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun maanfaat yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam penambahan informasi dan pengalaman serta ilmu pengetahuan yang di dapat selama masa perkuliahan untuk diterapkan di luar dunia perkuliahan.

2. Bagi Petani

Bagi petani atau pun kelompok tani dapat digunakan sebagai sumber penilaian tentang sistem resi gudang, serta dapat menjadikan salah satu pengetahuan lebih lanjut tentang penerapan sistem pergudangan pada komoditas pertanian masing- masing yang akan di gunakan.

3. Bagi Perusahaan / Koperasi

Sebagai bahan untuk mengevaluasi dan menganalisa bagi perusahaan terhadap sistem resi gudang yang di operasikan serta penelitian ini dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan saran bagi koperasi dalam mengembangkan sistemnya.

4. Bagi Universitas/ Akademisi

Hasil penelian di harapkan dapat bermanfaat untuk bahan tambahan atau memperbanyak referensi penelitian lebih lanjut dan menambah koleksi skripsi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bagi Peneliti Lain / Selanjutnya

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan maupun referensi yang dapat memperluas lagi lingkup penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti tercapainya sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata dari efektif adalah sesuatu yang membuahkan hasil, mulai valid, ada dampak/akibat/pengaruh/efeknya. Arti dari efektivitas juga disebut sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan¹. Efektivitas selalu terhubung dengan kaitan antara hasil yang diinginkan dan hasil yang akan dicapai. Efektivitas dapat di pandang dari berbagai perspektif atau point tertentu dan dapat penilaiannya dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Pengertian dari efektivitas tidak hanya pada yang tertera di atas melainkan ada pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli, beberapa asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Ibnu Syamsi, efektivitas (menggunakan hasil) mengarah pada efek, hasil, dan tidak memperhatikan pengorbanan yang diperlukan untuk memperoleh hasil tersebut. Dari segi efisiensi (efektivitas), selain keinginan untuk mencapai sebuah hasil atau tujuan juga perlu diperhatikan adanya loyalitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang sesuai dengan keinginan, menurut Ibnu Syamsi terdapat perbedaan antara efektifitas dan efisiensi. Perbedaan antara efektivitas dan efisiensi adalah efektivitas menekankan pada hasil atau efek pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi cenderung menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan.
- 2) Menurut pendapat Mahmudi mendefinisikan, efektivitas adalah relasi antara output dengan tujuan, semakin besar sumbangan atau kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif sebuah

¹ Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), h.132

organisasi, program atau kegiatan². Berdasarkan pendapat diatas, dapat di ambil kesimpulan bahwa efektivitas mempunyai hubungan timbal balik antara output dengan tujuan. Semakin besar pengaruh output, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan.

- 3) Menurut pendapat Peter F. Drucker, ada sisi lain dari definisi efektivitas yaitu, bahwa efektivitas menjadi suatu kemampuan untuk memilah sasaran dari hasil yang bertimbal. Seorang manajer atau pengatur yang efektif adalah yang memanfaatkan kebenaran dalam melaksanakan sesuatu³.
- 4) Menurut pendapat Markus Zahnd tentang definisi dari efektivitas dan efisiensi. Efektivitas merupakan titik fokus pada suatu akibat, pengaruhnya atau efeknya, sedangkan efisiensi adalah hubungan antara ketepatan atau kesesuaian untuk melakukan suatu efektivitas dengan tidak menghambur-hamburkan tenaga, waktu dan biaya⁴.
- 5) Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kekuatan melaksanakan tugas, fungsi (misi atau operasi kegiatan program) dari pada suatu organisasi yang tidak adanya tekanan atau keterpaksaan diantara pelaksanaannya⁵.

Memperhatikan pendapat para ilmuwan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas adalah suatu konsep yang bersifat multidimensional, artinya dalam memahami efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dijadikan acuan walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan. Konsep efektivitas dapat dikatakan adalah suatu konsep yang luas, mencakup berbagai variabel di dalam maupun di luar organisasi⁶. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas dapat dikatakan *doing the right things* atau

² Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), h.92

³ H.A.S. Moenir , *Manajemen Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006. h. 166

⁴ Markus Zahnd., *Perancangan Kota Secara Terpadu.*, (Yogyakarta : Kanisius, 2006),h. 200

⁵ Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Pembaharuan, 2005),h. 109

⁶ Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

mengerjakan pekerjaan yang benar. Dalam islam sendiri anjuran untuk berbuat yang benar terdapat dalam Alqu'an, artinya islam juga memiliki konsep efektivitas yang lebih mengarah pada sesuatu yang benar, Allah berfirman dalam Surat Al- Qasas ayat 77: ⁷

وَلْيَبْتَغِ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸

Tidak hanya memperhatikan pada konsep *doing the right things*, efektivitas juga bisa dikatakan sebagai suatu bahan untuk melihat apa yang akan di lakukan di waktu yang akan datang apakah sudah sesuai dengan tujuan dan ketepatannya. Di Alqur'an di jelaskan dalam Surat Al- Hasyr ayat 18 : ⁹

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

١٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹⁰

⁷ Q,S. Surah Al-Qasas (28):77

⁸ Departemen Agama RI, Al-Karim Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Beras Alfath,20018),h. 394

⁹ Q,S. Surah Al-Hasyr (59):18

¹⁰Departemen Agama RI, Al-Karim Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Beras Alfath,2018),h. 548

Efektivitas mengarah pada pencapaian yang berhasil oleh sasaran-sasaran organisasional, sehingga efektivitas deskripsikan sebagai salah satu ukuran apakah suatu sistem atau perencanaan berjalan dengan benar. Program atau kebijakan yang disusun oleh pemerintah dan umumnya diimplementasikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengambilan sebuah tindakan yang bertujuan pada mencapai target tersebut tidak dapat seperti yang diinginkan dan disebabkan oleh faktor lain yang tak terduga. Oleh sebab itu, evaluasi sangat penting untuk menentukan taraf keberhasilan suatu kebijakan. Yang menjadi aspek penting dari menganalisa sebuah program serta kebijakan dengan melihat efektivitasnya. Pada intinya, pelaksanaan program juga merupakan proses pembelajaran oleh pelaksana sendiri, jadi ada beberapa dimensi untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan, program atau kebijakan.

Efektivitas program harus dinilai untuk menentukan sejauh mana pengaruh serta manfaat yang dihasilkannya, hal tersebut disebabkan oleh efektivitas yang merupakan deskripsi keberhasilan pada sebuah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan evaluasi efektivitas ini maka dapat dengan mudah mempertimbangkan kelanjutan program. Efektivitas berdasarkan hasil, program atau kegiatan dianggap sah jika hasil yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan atau dikatakan digunakan secara bijaksana (*spending wisely*). Efektivitas mewakili semua siklus input, output serta proses yang terkait dengan hasil program atau kegiatan suatu organisasi yang menunjukkan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai dan ukuran keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini berarti bahwa satu-satunya konsep efektivitas yang penting adalah hasil atau tujuan yang diinginkan.

b. Ukuran Efektivitas

Pengukuran dari efektivitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut berlandaskan pada aspek *goal approach*, *system resource approach*, maupun *internal process approach*. Selain itu, sebuah integrasi yang lebih dalam pendekatan dan diterima secara luas telah

dikembangkan, diantaranya adalah *stakeholder approach* dan *competing-values approach*¹¹.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey yang menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

- 1) Banyaknya hasil yang dapat dihasilkan, ini berarti hasil dalam bentuk fisik organisasi, program, atau sejumlah kegiatan. Hasil dari permasalahan tersebut dapat dilihat dari rasio input dan output.
- 2) Tingkat kepuasan yg diperoleh adalah ukuran pada efektivitas ini, dapat berupa kuantitatif (berdasarkan dalam jumlah atau banyaknya) atau bisa kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- 3) Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
- 4) Pencapaian dalam intensitas, artinya memiliki kepatuhan yang tinggi dalam tingkatan intens sesuatu, dimana mempunyai rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi¹².

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa pengukuran efektivitas perlu membandingkan antara input dan output. Pengukuran efektivitas juga ditemukan pada tingkat kepuasan dan terciptanya hubungan kerja yang informatif dan kuat. Dengan kata lain, pengukuran efektivitas sangat memiliki kesadaran satu sama lain. Perlakuan terhadap masalah efektivitas sangat bervariasi tergantung pada titik penyelesaian beberapa kriteria akhir.

Bentuk dari pengukuran efektivitas berdasarkan Agung Kurniawan yang mengutip pendapat menurut James L. Gibson pada bukunya “Transformasi Pelayanan Publik ” di kriteriakan sebagai berikiut:

¹¹ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h. 416-417.

¹² Sudarwan Dani, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004),h. 119-120

- a) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan agar pegawai atau pekerja yang menjalankan fungsinya dapat mencapai sasaran yang di maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi.
- b) Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan, metode, jalan atau usaha yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan agar tidak tersesat dalam proses pencapaian tujuan dan menentukan arah waktu, intuisi, pengaruh dan usaha.
- c) Proses pengembangan dan analisis kebijakan yang solid terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang ditetapkan berarti bahwa kebijakan yang dikembangkan harus dapat menghubungkan upaya dan tujuan untuk mencapai kegiatan operasional.
- d) Dalam mengembangkan suatu program atau kebijakan harus memiliki keputusan untuk membuat perencanaan yang matang di masa yang akan datang.
- e) Perencanaan dan persiapan program yang memadai masih perlu dikembangkan dalam Program Pelaksanaan yang Sedang Berlangsung. Jika tidak, praktisi akan kekurangan instruksi untuk bertindak dan bekerja.
- f) Sarana dan prasarana, ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program agar program dapat berfungsi secara efektif.
- g) Pelaksanaan tergolong efektif dan efisien, jika program atau pun sistem tidak dilakukan secara efektif serta efisien maka sebuah organisasi tidak akan dapat mencapai tujuannya.
- h) Pemantauan dan pengendalian, Pemantauan diperlukan untuk memperbaiki dan mencegah penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program atau kegiatan sehingga tujuan dapat tercapai.¹³

Dari uraian kriteria pengukuran efektivitas di atas, maka ukuran efektivitas mengarah pada metrik standar yang dipakai dalam mengukur efektivitas yaitu,

¹³ Agung Kurniawan, Transformasi Pelayanan Publik, (Yogyakarta : Penerbit Pembaharuan, 2005),h.107.

sebuah organisasi berhasil menjalankan sebuah kegiatan atau program dengan bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai semua tujuan, sasaran, dan sasaran.

c. Indikator Efektivitas

Terdapat beberapa aspek untuk menguji efektivitas suatu program atau kebijakan, seperti waktu untuk mencapai, tingkat dampak yang diinginkan, perubahan perilaku masyarakat, pelaksanaan proyek dan tingkat kemampuan kesadaran masyarakat.¹⁴

Menurut Nakamura, keberhasilan suatu pelaksanaan program atau kegiatan dapat dicapai jika lima aspek berikut terpenuhdirinya,yaitu¹⁵:

1) Pencapaian tujuan atau hasil

Aspek ini merupakan implementasi kebijakan yang tergolong berhasil. Bahkan jika orang atau profesional kebijakan merumuskan dan mengimplementasikannya dengan baik, sebuah program jika tanpa melihat hasil yang dicapai maka tidak bisa di ukur, dirasakan, diamati, atau mengevaluasinya secara langsung maka sebuah kebijakan atau program disebut tidak berhasil.

2) Efisiensi

Aspek ini memungkinkan untuk menilai apakah kualitas kegiatan yang berlangsung berbanding lurus antara modal yang digunakan dengan hasil yang didapat. Namun dalam sebuah penyelenggaraan program efisiensi tidak hanya berhubungan dengan modal yang telah terpakai, tetapi menyangkut juga dengan kualitas dari program tersebut, waktu yang terpakai dalam pelaksanaan dan sumber daya yang dimanfaatkan. Oleh karena itu, suatu program dapat berhasil dilaksanakan jika biaya, waktu dan konsumsi energi dari program tersebut memiliki perbandingan terbaik dari unsur- unsur tersebut.

¹⁴ Samodra Wibawa, *Kebijakan Publik : Proses dan Analisis*, (Jakarta : Intermedia, 1994),h.65

¹⁵ Nakamura, *The Policics Of Policy Implementation*, (New York : St Martin Press),h.146

3) Kepuasan Kelompok Sasaran

Aspek ini merupakan efek refleksi dari program yang dilaksanakan pada kelompok sasaran. Aspek ini ditentukan dari partisipasi dan respon anggota masyarakat dalam pelaksanaan dan pengelolaan hasil program. Jika sebuah kelompok yang di tuju tidak merasa puas akan suatu kebijakan yang dibuat maka program dianggap gagal.

4) Daya Tanggap Client

Adanya sebuah respon positif dari suatu kelompok tujuan atau masyarakat, peran respon positif tersebut akan meningkatkan kebijakan yang ada. Masyarakat akan merasa seolah telah memberikan kontribusi terhadap implementasi dan keberhasilan kebijakan tersebut. Artinya kebijakan tersebut akan mudah diimplementasikan.

5) Sistem pemeliharaan

Hal penting yang perlu diingat dalam sistem pemeliharaan ini adalah menjaga hasil yang diperoleh. Tidaknya adanya sistem pemeliharaan yang tepat dan berkelanjutan, hasil program terbaik dapat terganggu karena bentuk sebenarnya dari hasil program mulai memudar. Kunci dari sistem pemeliharaan ini adalah integritas organisasi untuk menjaga sistem yang stabil dan berkelanjutan untuk kelangsungan program.

Dari beberapa indikator di atas, di ambil beberapa aspek untuk menjadi acuan yang digunakan dalam melihat efektivitas penelitian ini. Penulis mengambil 3 aspek di antaranya sebagai berikut:

a) Pencapaian tujuan atau hasil

Dalam aspek ini yang diperhatikan adalah pencapaian tujuan atau hasil dari suatu kebijakan, seperti kebijakan pengoprasian sistem resi gudang di Kabupaten Bener Meriah apakah sesuai dengan tujuan sistem tersebut atau tidak.

b) Efisiensi

Dari sisi efisiensi, penerapan sistem resi gudang tidak hanya berhubungan dengan pengeluaran biaya dan biaya-biaya tertentu, akan

tetapi aspek kualitas suatu program juga ikut terkait, serta unsur waktu yang terpakai dalam pelaksanaan dan pemanfaatan sumber daya. Oleh sebab itu apabila adanya sebuah perbandingan antara kualitas program yang terbaik dengan biaya, waktu dan tenaga yang digunakan, maka sistem resi gudang dapat diterapkan dengan benar.

c) **Kepuasan Kelompok Sasaran**

Setiap Kebijakan atau sistem pasti memiliki sebuah sasaran kelompok atau masyarakat, Dalam Aspek ini yang dilihat adalah respon kelompok petani yang berkontribusi dalam penyimpanan kopi di resi gudang Kabupaten Bener Meriah.

Dengan memanfaatkan tiga aspek tersebut diharapkan akan dapat melihat efektivitas sistem resi gudang dalam mengatasi turunya harga kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah, karena aspek tersebut lebih mampu memperlihatkan keberhasilan dalam pelaksanaan suatu sistem karena bukan hanya melibatkan aparat birokrasi sebagai pembuat program tetapi juga melibatkan pengguna sehingga dapat menilai lebih nyata tanpa rekayasa.

2. Konsep Sistem Resi Gudang

a. Pengertian Sistem Resi Gudang

Dalam memahami sebuah konsep sistem resi gudang maka perlu diketahui beberapa konsep yang sangat berkaitannya dengan sistem resi gudang yang tertuang pada Pasal 1(1) UU Nomor 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa resi gudang adalah dokumen yang dikeluarkan oleh pengelola gudang untuk membuktikan kepemilikan barang yang disimpan di gudang. Selain itu, Pasal 2 (1) bahwa sistem resi gudang mengacu pada kegiatan yang berkaitan dengan penerbitan, pemindahtanganan, penjaminan, dan penyelesaian transaksi resi gudang.¹⁶ Agunan atas resi gudang adalah hak jaminan yang berikan oleh resi gudang untuk pelunasan sesutau (utang), yang kontruksi prioritasnya di beri kepada pemilik hak jaminan kemudian bisa dilimpahkan ke kreditor lain. Kesepakatan hak jaminan merupakan sebuah

¹⁶ UU No. 9 th 2006 tentang Sistem Resi Gudang.

perjanjian sertaan (*accessoir*) dari suatu kesepakatan utang maupun piutang yang menjadi perjanjian utama. Pada tiap Resi Gudang diterbitkan maka hanya dapat dijadikan satu agunan.

Setelah pemilik barang menyerahkan barang maka resi gudang akan dikeluarkan. Pemegang resi gudang merupakan pihak yang berhak mendapatkan pengalihan dari barang yang disimpan dan juga termasuk pemilik barang itu sendiri. Resi gudang dari penyimpanan suatu komoditi dapat dipindahtangankan dan diperdagangkan tanpa ada batasan pengalihan, dan barang yang disimpan menjadi hak pemegang terakhir resi gudang. Pengelola Gudang merupakan pihak yang bergerak di bidang pergudangan yang memiliki gudang milik sendiri dan gudang milik orang lain, serta melakukan pergudangan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap barang yang disimpan oleh pemiliknya. Pengelola gudang pula yang memiliki dalam menerbitkan sebuah resi gudang.

Dalam hal terjadi kehilangan atau kerusakan resi gudang, pengelola gudang harus mengeluarkan resi gudang lain sebagai pengganti sesuai kesepakatan dengan pemegang resi gudang. Resi gudang pengganti juga mempunyai taraf yang sama dengan kekuatan hukum resi gudang yang hilang¹⁷. Pengalihan Resi Gudang dilaksanakan dengan akta autentik maupun sebuah bentuk akta dari notaris, sedangkan jika Pengalihan Resi Gudang diatas sebuah perintah dapat dilakukan dengan endosemen yang diikuti dengan penyerahan dokumen resi gudang. Pengalihan tersebut dapat dilakukan karena alasan lain yang dibenarkan oleh undang-undang, antara lain pewarisan, konsesi, penjualan, dan/atau pemilikan harta kekayaan untuk membubarkan perseroan yang semula didirikan oleh resi gudang.

Pengalihan Resi Gudang dapat dilakukan, Menjadi sebuah jaminan utang, atau dimanfaatkan sebagai dokumen penyerahan. Dalam Pasal 3 (1) “UU Sistem Resi Gudang” mengatur dua format resi gudang, yaitu resi gudang yang dapat diperdagangkan, yaitu resi gudang yang berisi instruksi untuk dikirimkan kepada siapa saja yang memegang resi gudang atau sesuai pesanan salah satu pihak.

¹⁷ Iswi Hariyani Dan Serfanto, *Resi Gudang Sebagai Jaminan Kredit Dan Alat Perdagangan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010) ,h. 11

Format kedua adalah resi gudang yang tidak dapat diperjual belikan, yaitu resi gudang berisi persyaratan bahwa hanya barang yang telah ditentukan yang dapat diserahkan kepada pihak yang telah ditetapkan namanya di pasar komoditi.¹⁸ Derivatif resi gudang adalah sejenis turunan resi gudang, yang dapat berupa kontrak berjangka resi gudang, opsi resi gudang, indeks resi gudang, keamanan diskonto resi gudang atau turunan resi gudang lainnya sebagai instrumen keuangan. Resi gudang dan derivatif resi gudang dapat diperdagangkan di bursa atau luar bursa.

Resi gudang merupakan bentuk dokumen yang menyatakan bahwa suatu produk, seperti jumlah atau kualitas tertentu dari komoditi seperti gabah, disimpan dalam persediaan dan dapat diperdagangkan karena menyerupai surat berharga. Tanda terima resi gudang memungkinkan petani untuk mengajukan pinjaman dari lembaga keuangan (bank atau tidak) yang bermitra dengan resi gudang (kontrak) untuk memenuhi kebutuhan arus kas mereka. Sistem penerimaan gudang sangat mendukung peningkatan posisi pasar domestik relatif terhadap pasar dunia. Agar setiap orang memiliki akses pasar yang mudah dan transparan, maka perlu dibentuk lembaga-lembaga pasar lelang baik di pasar lelang maupun di seluruh wilayah yang terdapat entitas bisnis. Untuk meningkatkan penjualan dan transaksi, diperlukan pembiayaan yang lebih kompetitif melalui pembiayaan sistem resi gudang.¹⁹

Resi Gudang hanya dapat di terbitkan oleh Pengelola Gudang yang telah mendapat perizinan dari Badan Pengawas, untuk derivatif resi gudang hanya dapat terbit dengan adanya penerbitan dari pihak bank dan lembaga keuangan nonbank, serta pedagang berjangka yang telah diberi izin oleh Badan Pengawas terkait. kepemilikan barang Sebagai dokumen resi gudang dapat dijadikan sebagai anggunan hutang tanpa harus disertai agunan lainnya. Pengalihan Resi gudang dapat dijadikan sebagai salah satu dokumen penyerahan barang. Barang yang dimaksud merupakan setiap benda bergerak yang memiliki standart disimpan

¹⁸ Erma Suryani dan Iwan, "Sistem Resi Gudang Antara Harapan dan Kenyataan", Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.12, No.1, Tahun 2014,h.71

¹⁹ Dina Rina, Tesis : *Penggunaan Sistem Resi Gudang Sebagai Jaminan Bagi Perbankan Di Indonesia*,(Jakarta : Universitas Indoensia, 2010),h.48

dalam jangka waktu yang ditentukan dan diperdagangkan secara global. Barang yang dapat di golongan dalam sistem resi gudang pada umumnya adalah produk hasil pertanian/perkebunan/perikanan.

Dalam undang-undang No. 9 tahun 2006 menjelaskan bahwa Kebijakan umum terkait Sistem Resi Gudang ditanggulangi oleh Menteri Perdagangan. Dalam pengimplementasiannya, penyelenggaraan Sistem Resi Gudang dijalankan oleh beberapa lembaga, yaitu seperti Badan Pengawas, Pengelola Gudang, Lembaga Penilaian Kesesuaian, dan Pusat Registrasi²⁰. Tanda terima resi gudang harus dalam bentuk badan hukum yang disetujui oleh otoritas pengawas yang sudah di beri izin resmi dari pihak BUMN. Menteri perdagangan adalah menteri yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Badan yang membawahi sistem resi gudang adalah unit organisasi yang melapor langsung kepada menteri yang berwenang serta mengarahkan, menetapkan, dan mengawasi pelaksanaan dokumen keluar gudang. Pengawas ini dikenal sebagai Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti)²¹.

Dalam pengoperasiannya, manajer gudang bekerja sama dengan lembaga inspeksi kualitas komoditas dan lembaga penjaminan komoditas. Kewajiban dan tanggung jawab pengelola gudang terdapat pada UU No. 9 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pengelola gudang harus berbadan hukum dan harus mendapat persetujuan Bappebti. Syarat menjadi pengelola gudang adalah Peraturan Bappebti No.01/Bappebti/Per SRG/7/2007 dan No. 11/Bappebti/Per SRG/5/2009. Lembaga Pengkajian Kesesuaian (LPK) merupakan salah satu organisasi SRG yang bertanggung jawab atas informasi yang terdapat dalam sertifikat produk. LPK tidak bertanggung jawab atas perubahan kualitas produk akibat kelalaian pengelola gudang. Semua data yang dikirim oleh LPK dikirim ke Bappebti oleh pengelola gudang. Selain itu, data akan dikirim ke pusat pendaftaran untuk memberikan kode pendaftaran. Kemudian berikan kode registrasi kepada pengelola gudang.

²⁰ Undang –Undang No.9 tahun 2006 tentang penyelenggaraan Sistem Resi Gudang

²¹ Dina Rina, *Penggunaan Sistem Resi Gudang Sebagai Jaminan Bagi Perbankan Di Indonesia*, (Jakarta : Universitas Indoensia, 2010),h,14

b. Tujuan Sistem Resi Gudang

Sistem penerimaan resi gudang berlaku untuk interpretasi undang-undang No.9 tahun 2006, menjelaskan bahwa resi gudang menjamin kejelasan hukum, mengayomi dan mengamankan kepentingan masyarakat, mengatur pendistribusian barang dan menghemat biaya dalam proses pendistribusian barang. Tujuan didirikannya sistem resi gudang juga tertera dalam undang-undang No.9 tahun 2006, dapat dipahami sebagai berikut: Sistem resi gudang berlaku untuk interpretasi UU No. 9 tahun 2006 Terkait sistem resi gudang, UU tersebut bertujuan untuk kejelasan kekuatan hukum, melindungi kepentingan masyarakat, kemudahan arus barang, dan efisiensi biaya dari distribusi barang. Tujuan pemberlakuan sistem resi gudang ini juga tertuang dalam konsideran UU No. 9/2006 yang dapat dipahami sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari perkembangan sektor ekonomi, kestabilan produksi dan distribusi komoditas dalam tata niaga ditujukan untuk kesejahteraan keadilan sosial yang universal.
- 2) Guna menunjang fluensi produksi dan pendistribusian barang, sistem resi dapat dijadikan sebagai alat pembiayaan.
- 3) Agar sistem resi gudang dapat beroperasi dengan baik, aman, tertib dan terarah maka diperlukan pondasi hukum yang kokoh.

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perekonomian nasional, sistem resi gudang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar, karena penerapan sistem resi gudang memiliki prospek yang baik, dan pendapatan usaha usahatani dapat ditingkatkan. Penundaan penjualan mengacu pada petani saat panen Menyimpan produksi pertanian pada gudang dan kemudian menjualnya pada saat fluktuasi harga dapat meminimalkan penumpukan barang oleh pengepul.

c. Manfaat Resi Gudang

Penerapan sistem resi gudang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak terkait, misalnya petani, bank atau lembaga non bank, pemerintahan, masyarakat

pedesaan, pemilik modal di pasar berjangka komoditas atau investor, dan pasar lelang berbentuk komoditas, serta instansi yang terhubung dengan penyelenggaraan resi gudang (pengelola gudang resi gudang, pusat registrasi resi gudang, lembaga penilai kesesuaian dan lembaga pengawas / Bappebti).

Manfaat dari pengimplementasian sistem resi gudang adalah sebagai berikut²² ;

- 1) Kesulitan biaya pasca panen pada petani kecil akan terbantu dan teratasi.
- 2) Memberi kebebasan pada petani kecil atau nelayan kecil dari tindakan meminjamkan dana dari rintener,
- 3) Meningkatkan pendapatan petani kecil dengan penjualan hasil produksi atau panen di saat harga pasar cukup tinggi,
- 4) Mempertahankan kestabilan harga komoditas pertanian / perkebunan /perikanan.
- 5) Meningkatkan beberapa model agunan atau kredit yang beragunan,
- 6) Mendorong aktivitas perdagangan komoditas pertanian yang komprehensif,
- 7) Memperbanyak volume transaksi perdagangan dan nilainya melalui bursa maupun di luar bursa,
- 8) Meningkatkan kualitas produk agribisnis yang digunakan untuk ekspor,
- 9) Mendorong petani untuk meningkatkan kualitas hasil panen berdasarkan ketentuan standarnya,
- 10) Mendorong tumbuhnya lebih banyak gudang terakreditasi di sentra produksi,
- 11) Memajukan sektor perekonomian pedesaan dan perekonomian kerakyatan,
- 12) Memberdayakan sektor usaha mikro, usaha kecil, dan petani/nelayan kecil memajukan perekonomian nasional secara umum.

Dan dalam pemanfaatan sistem resi gudang menurut argumen Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), kebijakan ini sangat

²² Iswi hariyani, *Resi Gudang Sebagai Jaminan Kredit dan Alat Perdagangan*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010),h.18-19

membantu permasalahan pertanian, dunia usaha, lingkungan perbankan dan pemerintah. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut²³ :

- 1) Pengendalian serta stabilitas harga komoditas. Kebijakan menstabilkan harga pasar dengan memanfaatkan fasilitas penjualan sepanjang tahun
- 2) Jaminan dana dalam berproduksi. Karena pembiayaan dari lembaga keuangan, pemegang komoditas memiliki modal risiko produksi yang berkelanjutan
- 3) Fleksibilitas pinjaman bank. Sektor perbankan nasional mendapatkan keuntungan dari pembentukan pasar pinjaman bank. Di banyak negara, sistem resi gudang dianggap sebagai alat jaminan kredit bebas risiko.
- 4) Adanya kepastian atas produktivitas. Dengan terjaminnya modal kerja produsen / petani maka jaminan produksi komoditas menjadi lebih pasti.
- 5) Pengendalian Stock (ketersediaan) dalam lingkup nasional. Sistem tersebut mendukung pengembangan kekuatan pemerintah untuk mengawas dan memelihara fleksibilitas ketersediaan melalui sebuah data berbentuk jaringan dan fakta terintegrasi yang dibentuk oleh sistem resi gudang.
- 6) Pemantauan aliran produk / komoditas. Sistem ini menetapkan kapasitas pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan kualitas barang, melindungi konsumen, mengendalikan ekosistem, mengendalikan peredaran produk / komoditas ilegal, dll.
- 7) Efisiensi distribusi logistik. Sebagai sekuritas, pemegang resi gudang dapat mentransfer atau memperdagangkannya kepada pihak lain yang disebut pihak ketiga di pasar yang terorganisir atau bursa maupun di luar bursa efek. Dengan pemindahan ini, pemegang resi gudang yang sebelumnya akan memberi hak kepada pemegang baru untuk pengambilan barang sesuai petunjuk yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, bagian biaya transfer akan dihilangkan, sehingga menciptakan sistem perdagangan yang lebih efektif.

²³ Dikutip dari www.bappebti.go.id

- 8) Jaminan bahan dasar dalam dunia industri. Sistem resi gudang adalah salah satu bagian integral dari sistem pendistribusian dan pengembangan sistem industri yang ada di negara ini. Efisiensi sektor agribisnis dan agroindustri dapat meningkat dengan adanya sistem resi gudang, fakta tersebut di buktikan dari produsen dan sektor komersial terkait dapat mengubah status bahan baku dan bahan baku setengah jadi berubah menjadi produk yang diperdagangkan secara luas.
- 9) Kontribusi fiskal. Transaksi resi gudang dapat menjadi salah satu bantuan pemerintah dalam memperoleh potensi keuntungan pada fiskal.

Dari uraian di atas dapat di bentuk sebuah kesimpulan yang menyatakan bahwa penerapan sistem resi gudang dipercaya dapat membentuk sistem dagang pertanian yang efektif, yang dapat membuat laju peningkatan kualitas pada produk ekspor dan menambah nilai ekspor dari produk agribisnis Indonesia di pasar Internasional.

d. Sistem Resi Gudang di Indonesia

Pada dasarnya komoditas dalam bentuk perdagangan merupakan kawasan yang membutuhkan intensitas kredit yang tinggi, dan di negara berkembang kredit pembiayaan menjadi masalah yang serius. Kenyataannya, para pengusaha, termasuk produsen kecil dan petani, sering menghadapi kesulitan karena kurangnya kredit dan pembiayaan, sementara petani besar dan perkebunan menggunakan sektor keuangan dengan tingkat bunga rendah. Hal ini berdampak kuat terhadap perkembangan sektor pertanian dan dapat membuat industri menjadi kurang kompetitif.

Dengan sistem kredit murah maka dapat meningkatkan hasil dan kualitas produk yang dihasilkan petani. Petani kekurangan agunan dalam bentuk aset tetap seperti tanah dan rumah, kompleksitas administrasi dan birokrasi, dan pengalaman perbankan di daerah pedesaan mengenai menerima jalur kredit formal dan informal dari daerah ,beban keuangan di daerah pedesaan serta risiko tinggi terkait dengan sektor usaha kecil/produsen dan ketergantungan sektor formal pada kapasitas pemerintah. Demikian juga di sektor informal, kurangnya modal yang

tersedia, tingkat suku bunga yang tinggi, dampak yang terbatas pada sektor informal, pengawasan yang lemah dan tidak adanya kerjasama dengan sektor formal.²⁴

Pelaksanaan SRG di Indonesia telah ditetapkan peraturanya berdasar undang-undang No.9 Tahun 2006. Pelaksanaan peraturan undang-undang No. 9 tahun 2006 sberikutnya diatur dalam sebuah Peraturan Pemerintah yang tertera pada peraturan nomor 36 Tahun 2007. Pasal-pasal dan ayat yang terdapat didalam peraturan pemerintah No.36 tahun 2007 lebih munuju pada penjelasan secara teknis sehingga dianggap dapat mempermudah pelaksanaan SRG di . Beberapa peraturan yang mendukung UU No 9/2006 antara lain peraturan menteri perdagangan No 26 / M-DAG / PER / 6/2007 yang menyatakan bahwa jenis komoditas yang bisa memasuki dan disimpan di gudang SRG yaitu Kopi, jagung biji-bijian, beras, coklat, merica, karet dan rumput laut. Peraturan mentei perdagangan tahun 2011 menjelaskan bahwa peraturan No.26/M-DAG/PER/6/2007 dinyatakan tidak berlaku karena adanya pembaharuan lanjutan dalam Permendag No.37/M-DAG/Per/11/2011 yang menyatakan menambahkan komoditas rotan menjadi salah satu komoditas yang dapat disimpan di sistem resi gudang dari beberapa jenis komoditas yang tertera pada peraturan sebelumnya. Pengaturan untuk pengimplementasian sistem resi gudang selanjutnya diatur oleh Peraturan Kepala Bappebti²⁵.

Bappebti No. 03, 04, 05,06/BAPPEBTI/PER-SRG/7/2007 merupakan salah satu peraturan yang mengatur pelaksanaan sistem resi gudang sejak tahun 2007 diantaranya adalah, persyaratan umum gudang dan persyaratan teknis pada gudang, persyaratan dan alur untuk mendapatkan persetujuan sebagai lembaga penilaian kesesuaian dalam sistem resi gudang dan persyaratan dan alur dalam mendapatkan persetujuan sebagai Pusat Registrasi. Pada tahun 2008, pemerintah mengeluarkan tiga peraturan Bappebti yaitu 08, 09, 10 / BAPPEPTI / PER-SRG/7/2008 yang memberikan pedoman teknis pengiriman resi gudang, pedoman

²⁴ Dina Rina, *Penggunaan Sistem Resi Gudang Sebagai Jaminan Bagi Perbankan Di Indonesia*,(Jakarta : Universitas Indoensia, 2010),h.55

²⁵ Indonesia, Peraturan Pemerintah Pelaksanaan UU No. 9 Tahun 2006 *tentang Sistem Resi Gudang*.

teknis pengamanan resi gudang, dan pedoman teknis pelaksanaan transaksi resi gudang. Pada tahun 2009, keluar kembali peraturan Bappebti No.11,12,13/BAPPEPTI/ PER-SRG/ 5/2009 menetapkan persyaratan keuangan pengelola gudang, prosedur pelaporan pengelola gudang, pusat pendaftaran lembaga penilai kesesuaian (LPK), proses pemeriksaan teknis penyelenggaraan di SRG. Dalam hal pengujian dan penilaian masalah kualitas pada aktiva bank umum telah termuat dalam peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007. Dalam proses munculnya undang-undang No. 9 Tahun 2006 telah mengalami beberapa revisi pada beberapa pasal dan ayat, dan untuk seterusnya dilakukan amandemen dengan undang-undang No. 9/2011²⁶.

3. Konsep Harga

a. Pengertian Harga

Dalam penjelasan konsep tentang harga pasti banyak pendapat mengenai apa itu harga. Dalam arti Kamus Besar Bahasa Indonesia harga merupakan nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.²⁷ Philip Kotler percaya bahwa harga adalah unsur gabungan pemasaran yang termudah untuk menetapkan keistimewaan produk. Dengan harga juga dapat menyampaikan proposisi nilai produk atau merek yang diinginkan perusahaan ke pasar.²⁸ Seperti yang dikatakan Kotler, harga termasuk pada bagian dari dimensi gabungan dari pemasaran yaitu produk, distribusi harga, dan promosi yang disebut empat P (harga, produk, lokasi dan promosi). Harga pada suatu bentuk usaha atau badan usaha memperoleh pendapatan, sedangkan dimensi bauran pemasaran yang lainnya seperti produk, lokasi dan iklan menyebabkan pengeluaran atau beban biaya ditanggung oleh badan usaha tersebut.

Harga suatu produk ialah ukuran kepuasan pada seorang konsumen terhadap produk yang akan dibeli. Jika seseorang mengevaluasi ekspektasi dan kepuasannya terhadap produk, mereka akan berani membeli produk dengan harga

²⁶ Erma Suryani dan Iwan , *Sistem Resi Gudang Antara Harapan dan Kenyataan*, Jurnal Analisis Kebijakan pertanian. Vol, 12, No. 1,2014.h,72

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti kata Harga

²⁸ Philip Kotler, et. al, *Manajemen Pemasaran : Sudut Pandang Asia*, (Jakarta : PT Indeks, 2005), h. 175.

tinggi. Sebaliknya, jika seseorang merasa tidak puas dengan suatu produk maka ia mungkin tidak akan membelinya dengan harga tinggi. Nilai ekonomi diciptakan oleh aktivitas antara pembeli dan penjual dalam mekanisme pasar. Dalam transaksi penjualan, kedua belah pihak menerima hadiah dan kompensasi tergantung pada perbedaan antara nilai barang yang diberikan dan nilai barang yang diterima.

Ada beberapa pendapat yang berbeda-beda dalam menafsirkan pengertian harga di antaranya yaitu seperti pendapat Assauri, harga termasuk yang menjadi satu-satunya dimensi bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan dari penjualan, sedangkan dimensi lainnya hanyalah dimensi biaya.²⁹ Buchari Alma menyatakan bahwa dalam Konsep yang paling erat kaitannya adalah teori ekonomi harga, nilai, dan utilitas. Utilitas mengacu pada atribut yang terkait dengan produk yang memungkinkannya dalam memenuhi sebuah kebutuhan (*need*) dan memberi kepuasan terhadap konsumen (*satisfaction*). Memiliki sebuah *value* yang termasuk dalam nilai suatu produk yang ditukar dengan produk lain. *Value* ini terlihat dalam kasus barter, yaitu pertukaran antar barang. Saat ini perekonomian kita tidak lagi menggunakan substitusi, tetapi karena kita menggunakan uang sebagai ukuran harga oleh sebab itu harga digunakan untuk mengevaluasi dan memperoleh produk dan jasa yang dibutuhkan konsumen dengan jumlah uang yang harus di keluarkan.³⁰

Menurut Basu Swatha dan Irawan "Harga adalah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan kombinasi produk dan layanan tertentu (beberapa produk jika memungkinkan)".³¹ Menurut pendapat Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, kata harga dalam bisnis jasa bisa memiliki nama yang berbeda-beda. Universitas atau perguruan tinggi menggunakan SPP (biaya kuliah), konsultan profesional menggunakan istilah fee, bank menggunakan istilah biaya layanan, layanan jalan tol atau layanan transportasi menggunakan istilah tarif, broker menggunakan

²⁹ Assauri, *manajemen Pemasaran*, (Jakarta : Rajawali Pers,2014),h.223

³⁰ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*,(bandung : Alfabeta, 2005), h. 159

³¹ Basu Swasthadan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta : Liberty, 2005), h. 241

istilah "komisi", apartemen menggunakan istilah "sewa" , asuransi Gunakan istilah "premi" dan sebagainya.³²Tjiptono mengatakan bahwa pemasaran produk dan jasa yang berhasil mengharuskan semua perusahaan menetapkan harga yang sesuai. Harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pendapatan bagi pembisnis dan tiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menghasilkan biaya tambahan. Selain itu, penetapan harga adalah bagian yang fleksibel dari bauran pemasaran, sehingga dapat mengubahnya dengan cepat.³³

Kemudian, Tjiptono juga mengatakan, Harga dapat disesuaikan berdasarkan faktor lain seperti biaya pengeluaran, tarif sewa, bunga, premi, bonus, upah, gaji, remunerasi, SPP dan banyak lagi. Penetapan harga dapat dilihat dari aspek lain seperti pemasaran. Harga merupakan satuan mata uang atau satuan ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan dengan hak untuk memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa.³⁴ Dari sudut pandang konsumen, apabila harga termasuk pendapatan seorang pengusaha, oleh sebab itu harga juga termasuk dalam pengeluaran atau loyalitas yang wajib dibayar konsumen untuk mendapatkan suatu produk yang diinginkan guna memenuhi permintaan konsumen. Bagi pengusaha / pebisnis, harga paling sederhana disesuaikan dengan kondisi pasar, sedangkan unsur lain (seperti produk, lokasi, dan promosi) terbilang sulit disesuaikan karena lebih lama lagi waktu yang dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar, karena harga bisa memperjelas kepada konsumen kualitas suatu produk serta merek produk tersebut.³⁵

Harga sangat menentukan sebuah perekonomian, hal tersebut disebabkan oleh hubungan harga yang sangat erat kaitanya dengan bisnis. Dengan kata lain, tingkat harga yang ditentukan akan mempengaruhi perputaran barang yang dijual. Banyaknya barang yang terjual akan mempengaruhi biaya penyediaan barang

³² Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani. *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta : Salemba Empat, 2006),h. 98

³³ Fandy Tjiptono,*Strategi Pemasaran*,(Yogyakarta : Andi Offset 1997), h. 151

³⁴ Ibid,h.157

³⁵ Muhammad Birusman Nuryadin, *Harga dalam Perspektif Islam*, JurnalEkonomi Islam,Vol.IV, No.1,2007, h. 86

perusahaan perdagangan dan efisiensi produksi akan terpengaruh, khususnya pada perusahaan manufaktur, sehingga harga akan berdampak pada pendapatan, dan harga juga akan berdampak pada laba operasi serta kedudukan keuangan perusahaan. Tjiptono menyatakan bahwa harga digunakan untuk menunjukkan manfaat yang diterima konsumen dari barang dan jasa yang mereka terima, yang mempunyai hubungan erat dengan nilai yang diterima konsumen atas harga tersebut.³⁶

b. Teori Harga

Teori harga adalah teori ekonomi yang menjelaskan perilaku harga atau jasa. Isi teori harga adalah bahwa harga suatu produk atau jasa dengan persaingan pasar yang ketat bergantung pada hubungan antara penawaran dan permintaan.

1) Permintaan

Untuk memenuhi kebutuhannya, masyarakat membeli barang dan jasa atau keperluan sebagai konsumen. Berapa banyak barang atau jasa yang dibutuhkan konsumen biasanya disebut permintaan dalam percakapan sehari-hari. Jika didukung oleh daya beli konsumen maka permintaan akan berbagai barang atau jasa dapat terwujud. Hubungan antara permintaan dan harga total barang sangat erat kaitannya. Jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan pada tingkat harga umum atau waktu dan lokasi tertentu merupakan konsep dari permintaan. Hukum permintaan secara fundamental menjelaskan sifat hubungan antara perubahan harga komoditas dan perubahan kuantitas permintaan komoditas. Dari hukum permintaan menyatakan bahwa: "Jika harga barang cenderung turun maka permintaan akan cenderung meningkat, dan jika harga barang naik, permintaan akan turun."³⁷

Ada beberapa sebab yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan pada suatu barang diantaranya yaitu, Harga yang dimiliki barang tersebut, Pendapatan pihak konsumen, Harga barang lain yang relatif bersifat substitusi

³⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : Andi Offset 1997), h. 151

³⁷ Sukardi, *Ekonomi 1*, (Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional ,2009),h.37-38.

ataupun komplementer terhadap barang tersebut dan selera konsumen.³⁸Di sisi lain ada beberapa faktor yang menyebabkan hukum permintaan tidak berlaku diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Barang Inferior , merupakan suatu barang yang saat dalam keadaan harga mengalami deflasi maka nilai permintaan dari barang tersebut relatif akan semakin sedikit dan sebaliknya.
- b) Hubungan Kualitas Kerja, Pada fakta yang terjadi seringkali konsumen menempatkan potongan harga menjadi suatu pemodan kualitas. Masalah seperti ini bisa terjadi karena tidak terlalu memadai atau sangat minimnya informasi yang harusnya diterima mengenai barang-barang yang di maksud, sehingga berakibat pada harga barang yang mahal memiliki kualitas barang yang relatif lebih dibandingkan dengan barang yang memiliki harga lebih rendah.
- c) Kemungkinan Harga Akan mengalami perubahan, Kenaikan pada harga yang terjadi dalam suatu penjualan barang akan mengakibatkan minat dari konsumen akan barang tersebut juga akan mengalami kenaikan. Permasalahan ini Disebabkan oleh rasa kekhawatiran masyarakat apabila barang tersebut akan terus mengalami kenaikan harga.³⁹

2) Penawaran

Penawaran adalah jumlah yang diminta oleh penjual di pasar tertentu, selama periode waktu tertentu, dan pada harga tertentu. Hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak pula jumlah barang yang ditawarkan. Apabila semakin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit pula jumlah barang yang ditawarkan.⁴⁰ Beberapa faktor mempengaruhi penawaran. Yaitu, harga faktor produksi yang digunakan dalam produksi, teknologi, pajak dan subsidi, ekspektasi harga, dan penawaran industri.

³⁸ Iswardono SP, *Ekonomika Mikro*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1989), h. 12-13

³⁹ Sukardi, *Ekonomi 1* ,(Jakarta : Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional ,2009),h.39

⁴⁰ Iswardono SP, *Ekonomika Mikro*, (Yogyakarta, :UPPAMP YKPN, 1989), h. 18-20

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Harga

Penetapan harga harus dilihat dari kaitan dengan perannya dalam mendukung bauran pemasaran secara keseluruhan. Lebih khusus lagi, faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penetapan harga adalah sebagai berikut :

- 1) Laba Yang di Inginkan, Mengenai besarnya laba, penetapan harga harus mempertimbangkan kecukupan pengembalian modal, laba yang dibutuhkan untuk membayar deviden, laba yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan penjualan, dan tren penjualan yang diharapkan.
- 2) Faktor Produk, Faktor-faktor ini mencakup realitas volume penjualan yang direncanakan, diskriminasi harga, ketersediaan kapasitas menganggur, kelayakan untuk mengenakan tingkat harga yang diinginkan, dan keterkaitan harga dengan siklus hidup produk.
- 3) Faktor Biaya, faktor ini digunakan sebagai batas bawah untuk menentukan harga jual. Hal ini karena, dalam keadaan yang wajar, harga jual harus dapat menutupi semua biaya yang terkait dengan produk atau jasa dan dapat menghasilkan manfaat yang diharapkan dari biaya tersebut. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa harga jual yang ditetapkan harus lebih tinggi dari total biaya yang dikeluarkan oleh bisnis untuk mendapatkan keuntungan.
- 4) Faktor dari Luar Perusahaan, Perusahaan harus memperhitungkan elastisitas permintaan, pasar acuan, tingkat persaingan dan heterogenitas produk. Untuk beberapa produk, faktor non-ekonomi (seperti peraturan terkait) juga harus dipertimbangkan sebagai faktor ekstrinsik dalam penetapan harga.⁴¹

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi bisnis apa pun karena itu bukan hak atau kekuatan mutlak seorang pengusaha atau bisnis. Harga dapat menghasilkan pendapatan dari produk yang diproduksi dan dijual. Harga memang

⁴¹ Samryn, *Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo suara Pengantar, 2001), h. 302-303

sangat penting, namun masih banyak perusahaan yang belum mampu menyelesaikan masalah harga ini sepenuhnya. Karena harga menghasilkan pendapatan dari penjualan, harga memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan, laba, dan pangsa pasar yang dapat dicapai bisnis.

d. Faktor-Faktor Penyebab Penurunan Harga

Harga yang terjadi sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah komoditas yang diperdagangkan. Dari sudut pandang pembeli, semakin banyak item yang ingin Anda beli, semakin tinggi harganya. Dari perspektif penjual, semakin banyak item yang akan dijual, semakin rendah harganya. Untuk produk pertanian, pembentukan harga lebih dipengaruhi oleh sisi penawaran, karena seiring dengan perkembangan, sisi permintaan cenderung stabil. Dalam penetapan harga pada komoditi pertanian ada dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap, yakni faktor produksi atau panen dan perilaku penyimpanan.

Salah satu permasalahan yang harus dihadapi komoditi pertanian adalah terjadinya perubahan harga atau keadaan harga yang tidak stabil setiap saat. Pada dasarnya harga merupakan salah satu elemen pemasaran terpenting dari produk pertanian. Ketika harga hasil pertanian turun, petani akan mengalami kerugian karena tidak dapat mengembalikan modalnya untuk melanjutkan penanaman yang akan datang, hal ini menjadi masalah yang selalu dikhawatirkan petani. Pada masa pandemi ini merupakan masa tersulit bagi petani dan pengusaha, karena dalam beberapa bulan terakhir ini harga produk pertanian di pasar global, nasional dan lokal mengalami penurunan secara drastis. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab turun harga komoditi pertanian yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah :

1) Faktor Sifat Produksi Musiman

Pada masa panen hasil produksi pertanian bisa membuat penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan dikarenakan stok yang berlimpah sehingga menyebabkan harga turun.

2) Faktor Kurangnya Fasilitas Penggudangan

Kurangnya fasilitas pada penggudangan akan membuat keadaan dimana petani harus langsung memasarkan produk pertaniannya, ini menyebabkan pasokan tetap melimpah dan harga produk akan menurun.

3) Faktor Terhambatnya Distribusi

Dalam pendistribusian produk pertanian sering menjadi masalah, Hal ini akan menyebabkan adanya kelangkaan produk pada suatu daerah yang nantinya dapat memicu kenaikan harga. Sebaliknya, hal ini juga dapat menurunkan harga di daerah tertentu.

e. Penetapan Harga dalam Islam

Islam menawarkan kata bebas pada sebuah penetapan harga, dalam arti ajaran Islam memperbolehkan segala bentuk persepsi harga yang muncul dalam jual beli. Kecuali terdapat ketidaksetujuan kedua belah pihak dan selama harga didasarkan pada keadilan dan saling pengertian antara pembeli dan penjual. Konsep kesetaraan harga disebutkan pada zaman dahulu dalam konteks kompensasi bagi pemilik, seperti tuan yang memberikan kebebasan kepada budak. Pada hakikatnya harga yang adil telah ada dan digunakan mulai dari sejak awal kehadiran Islam. Keadilan dalam setiap kehidupan umat sangat ditekankan oleh Al-Qur'an. Oleh sebab itu, suatu hal yang wajar jika keadilan juga harus diwujudkan dalam aktivitas pasar terkhususnya pada konsep harga. Dalam hal ini, Rasulullah Saw menggolongkan riba kepada sebuah penjualan yang terlalu mahal dan melebihi kepercayaan konsumen.⁴²

Dalam ekonomi Islam penetapan harga biasa disebut dengan *tas'ir*. *Tas'ir* penetapan harga untuk suatu barang (komoditi) yang akan di jual dengan regulasi bahwa si penjual barang tidak merasa dirugikan (*terdzolimi*) dan si pembeli tidak merasa tertekan dengan harga yang telah ditentukan. Dalam fiqh Islam ada dua istilah yang berbeda yang mengangkut harga suatu barang, yaitu *ats-tsaman* dan *as-si'r*. Menurut para ulama fiqh *ats-tsaman* menyangkut dalam patokan harga satuan barang, sedangkan *as-si'r* adalah harga yang berlaku secara actual di pasar.

⁴² Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h.253

Lebih lanjut, ulama fiqh menyatakan bahwa fluktuasi harga suatu komoditi berkaitan erat dengan *as-si'r* bukan *ats-tsaman*. Ada dua macam bentuk *as-si'r* menurut para ulama yaitu, harga yang berlaku secara wajar dan alamiah tanpa adanya interferensi dan ulah para pedagang dan harga suatu komoditi yang ditetapkan pemerintah setelah mempertimbangkan modal serta keuntungan bagi pedagang dan keadaan ekonomi masyarakat, dalam islam hal tersebut biasanya disebut dengan *at-tas'ir al-jabari*.⁴³

Rasulullah SAW menolak menetapkan kebijakan harga. Hal ini ditunjukkan ketika Rasulullah menjadi pengawas pasar (*muhtasib*) setelah beliau pindah (*hijrah*) ke Madinah. Dalam keadaan itu, terjadi kenaikan harga yang disebabkan oleh dorongan alami dari penawaran serta permintaan namun beliau tetap tidak mengambil kebijakan penetapan harga dalam penjualan dengan landasan bahwa dalam kebijakan menetapkan harga akan mengakibatkan perbuatan *dzalim*, sedangkan dalam Islam sendiri perbuatan kedzaliman merupakan sesuatu yang diharamkan, hal tersebut disebabkan apabila harga yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan mendzalimi pihak penjual. Mekanisme penetapan harga dalam hukum Islam harus berlandaskan dengan *Maqashid al-Syariah*, yang mana pelaksanaan kemaslahatan dan menghindari kericuhan di antara manusia. Apabila Rasulullah menetapkan harga pada saat tersebut, maka akan bertolak belakang dengan pelaksanaan mekanisme pasar. Namun pada lain keadaan, seperti pada situasi tertentu (darurat), dengan alasan *Maqashid al-Syariah*, penetapan harga menjadi sebuah kewajiban dengan dalih menegakkan kesejahteraan manusia dengan memerangi penyimpangan pasar (memerangi *mafsadah* atau kehancuran yang terjadi di lapangan).⁴⁴

Para pemikir Islam banyak tertarik mengetahui konsep harga dalam islam dengan menggunakan kondisi ekonomi sekitarnya dan pada masanya, pemikir tersebut adalah :

⁴³ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, Buku Diktat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2018, h.89

⁴⁴ Isanini Harahap, dkk. *Hadis- Hadis Ekonomi*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2014), h.204

1) Al Ghazali

Al Ghazali dalam tulisannya menyebutkan tentang harga saat ini ditentukan oleh praktik pasar, sebuah konsep yang oleh para ulama disebut *al-tsaman al-adil* (harga wajar). Al Ghazali juga mempertimbangkan kurva penawaran, jika petani tidak dapat menemukan pembeli untuk produknya, ia akan menjualnya dengan harga yang sangat rendah. Al-Ghazali lebih memperhatikan tentang konsep elastisitas permintaan bahwa menurunkan margin keuntungan dengan menurunkan harga akan menyebabkan peningkatan penjualan dan dengan demikian meningkatkan laba. Al Ghazali sangat kritis terhadap keuntungan yang berlebihan, menurutnya, jika pembeli menawarkan harga yang lebih tinggi dari harga saat ini, penjual harus menolak. Karena meski tidak ada kecurangan dan bukan tidak adil, tapi keuntungannya tetap akan terlalu tinggi.⁴⁵

2) Ibnu Taimiyyah

Pemahaman dari Ibnu Taimiyyah menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan harga tidak selalu disebabkan oleh ketidakadilan. Penyebabnya mungkin adanya kekurangan demand dan supply terhadap suatu komoditas.⁴⁶ Oleh karena itu, jika peminat atau pembeli barang meningkat dan penawaran terhadap barang tersebut menurun maka harga akan relatif meningkat. Sebaliknya, kekurangan dan kelimpahan produk komoditi dapat disebabkan oleh perilaku adil atau tidak adil.⁴⁷ Dalam *Al-Hisbah fi Al-Islami*, Ibnu Taimiyyah menyatakan penawaran dapat berasal dari produksi nasional maupun internasional. Transisi dalam hal penawaran dapat dideskripsikan satu dari peningkatan maupun penurunan dalam banyak barang yang akan ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditetapkan oleh permintaan dan pendapatan. tinggi atau rendahnya kenaikan harga bertumpu pada tingginya perubahan penawaran atau permintaan. Jika semua transaksi sudah sesuai

⁴⁵ Boedi Abdullah, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010),h.215-216

⁴⁶ Muhammad Yafiz, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi*, (Medan : FEBI UINSU Press,2015),h.96

⁴⁷ Heri sudarsono,*Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonisia,2002),h.140-141

regulasi, kenaikan harga yang sudah terlanjur terjadi, hal tersebut merupakan kehendak Allah SWT.⁴⁸

3) Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa mekanisme pasar juga menentukan harga normal melalui keseimbangan penawaran dan permintaan. Namun, pembentukan harga tidak dapat sepenuhnya dipisahkan oleh mekanisme pasar karena objektivitas pasar alami dalam menjalankan fungsinya tidak dapat menjamin harga yang adil yang tidak merugikan penjual dan pembeli. Masih banyak ketidaksesuaian perilaku pelaku pasar yang sering terjadi, seperti hoarding, praktik monopoli, dan *dosing fraud*, sehingga perlu adanya peraturan harga dari pemerintah untuk menjaga stabilitas mekanisme pasar agar tercipta harga yang wajar dan dapat diterima.⁴⁹

Ibn Khaldun juga ada membahas tentang Penawaran dan permintaan mempengaruhi harga komoditas. Tinggi dan rendah didorong oleh penawaran dan permintaan yang tinggi, dan konsekuensi dari posisi terendah yang besar merugikan pedagang dan jika terus berlanjut, dapat dikeluarkan dari pasar dan sebaliknya. Dengan demikian, menyeimbangkan keduanya tidak hanya memberi pedagang margin keuntungan yang dapat diterima secara sosial, tetapi juga memurnikan pasar dengan meningkatkan penjualan, yang pada gilirannya menghasilkan keuntungan dan kemakmuran yang besar.⁵⁰

⁴⁸ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), h. 160

⁴⁹ Anita Rahmawati, *Ekonomi Makro Islam*, (Kudus : DIPA STAIN Kudus, 2009), h.304

⁵⁰ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta, Gema Insani Press, 2001), h.138

B. Penelitian Terdahulu

Dalam menghindari adanya duplikasi atau unsur plagiat dari sebuah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan pengulangan dari pembahasan, maka dibutuhkan adanya kajian pustaka untuk hasil penelitian-penelitian yang terdahulu terkait dengan permasalahan penelitian ini. Ada pun penelitian yang relevan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/ Judul Penelitian/ Tahun	Metode Penelitian /Hasil Penelitian	Perbedaan / Persamaan
1.	Bantar Anggita Sari, Bambang Mulyanto dan Djoko Sumarjono/ <i>Analisis Efektivitas Jasa Pergudangan Hasil Pertanian dengan Sistem Resi Gudang di Desa Rengging, Kecamatan Pencangaan, Kabupaten Jepara.</i> (2019)	Penelitian Kuantitatif/ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang di uji, terdapat 4 variabel yang menunjukkan nilai yang tepat yaitu lokasi, harga, waktu dan kualitas, pada variabel kuantitas yang tidak tepat. Jadi pelaksanaan Sistem Resi Gudang di Desa Rengging Jepara pada tahun 2015- 2017 sudah efektif.	-Perbedaan dalam penelitian terdapat pada penggunaan variabel yang di uji, Penelitian ini menggunakan 3 indikator yang di uji yaitu kepuasan kelompok, ketepatan tujuan dan hasil dan sistem pemeliharaan. -Persamaan terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk melihat efektivitas dari Sistem Resi Gudang
2.	Handy Nur Cahya / <i>Pemanfaatan Resi Gudang Sebagai Opsi Optimalisasi Supply Chain Sebagai Alternatif Solusi Harga</i>	Penelitian Kualitatif / Hasil Penelitian menunjukkan adanya ketidak optimalan channel distribusi hasil pertanian , dan sistem resi gudang	-Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada Uji analisis dalam melihat pemanfaat Sistem Resi Gudang dari penelitian ini

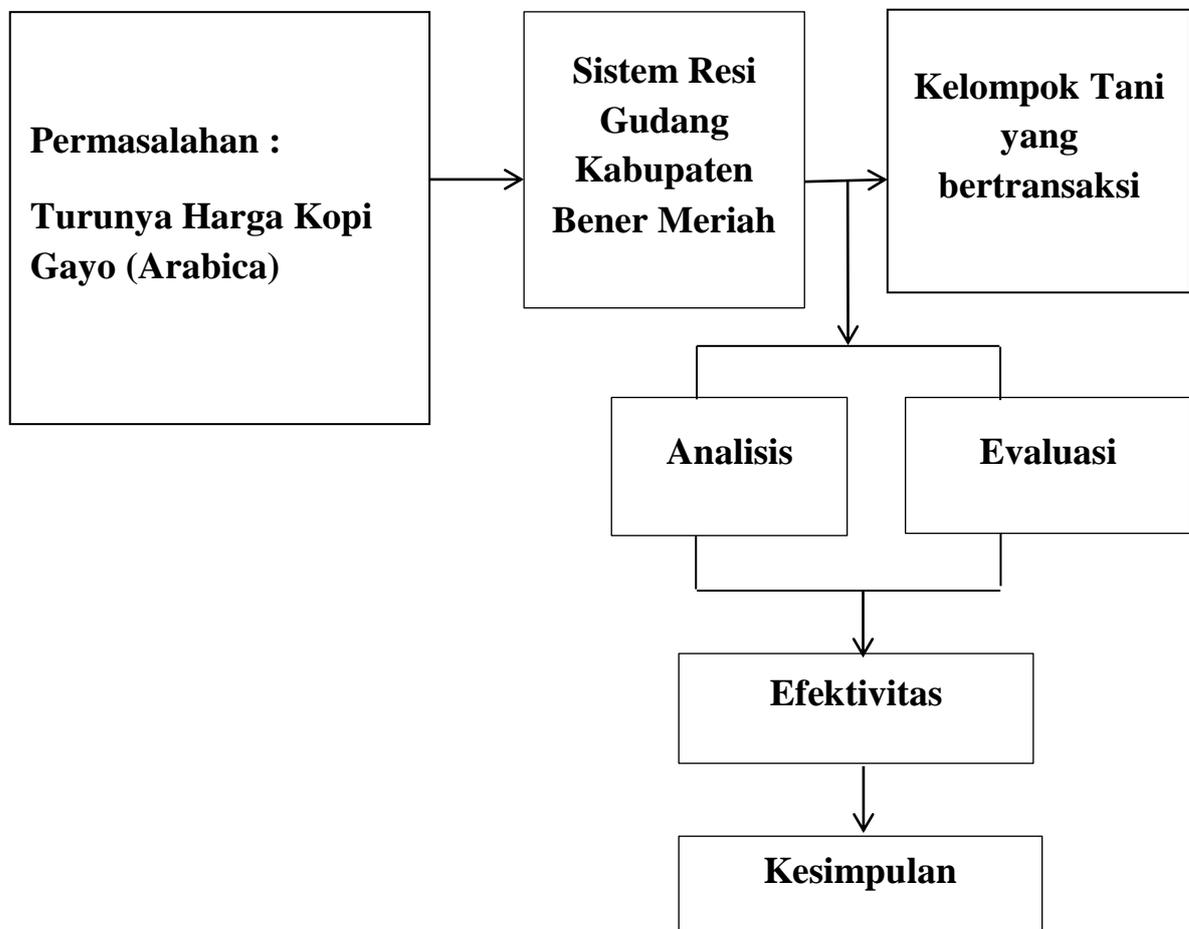
	<i>Panen Anjlok Pada Kelompok Tani. / (2019)</i>	merupakan alternatif yang tepat ,dan dapat di aplikasikan sebagai salah satu channel untuk mengatasi harga jual gabah yang anjlok pada saat panen raya.	menggunakan analisis efektivitas sesuai tabel Litbang Depgagri. - Persamaan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dengan observasi langsung ke sumber masalah
3.	Anita Proborini, Titik Ekowati ,Djoko Sumarjono/ <i>Analisis Efektivitas Pasar Murah Bulog dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras di DKI Jakarta / (2018)</i>	Penelitian Kuantitatif / Hasil penelitian menunjukkan kebijakan pasar murah dari segi kualitas,lokasi,waktu dan harga telah memenuhi nilai harapan (target) ,dan pada variabel kuantitas tidak memenuhi nilai harapan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pasar murah yang dilaksanakan oleh Perum Bulog Divre DKI Jakarta pada tahun 2017 secara umum telah efektif.	Perbedaan dalam penelitian terdapat pada penggunaan variabel yang di uji, Penelitian menggunakan variabel kualitas, kuantitas ,lokasi ,waktu dan harga. Sedangkan dalam penelitian yang di buat oleh penulis lebih menekankan pada variabel kepuasan kelompok, ketepatan tujuan dan hasil dan sistem pemeliharaan. -Persamaan terdapat pada teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang skornya akan digunakan sebagai data primer

4.	Rizki Nanditasari, <i>Efektivitas Sistem Resi Gudang Sebagai Alternatif Pembiayaan Petani (Studi Kasus Di PT.Pertani Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu) / (2015)</i>	Penelitian Kualitatif / Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan implementasi Sistem Resi Gudang yang dijalankan oleh PT.Pertani kecamatan Tukdana menunjukkan bahwa Sistem Resi Gudang tersebut belum efektif sebagai alternatif pembiayaan petani.	Perbedaan dengan penelitian terdapat pada fokus masalah penelitian, penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada segi pembiayaan dan pada penelitian yang di tulis oleh peneliti lebih memfokuskan pada masalah kebijakan sistem resi gudang yang bersifat pasar lelang dari komoditi yang di simpan. -Persamaan terdapat pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif
5.	Ukhwatul Khasanah / <i>Efektivitas Implementasi Sistem Resi Gudang Komoditi Gabah (Studi pada Koperasi Niaga Mukti di Kabupaten Cianjur / 2016</i>	Penelitian Kualitatif / Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Cianjur berjalan efektif,. Selain itu, 98% resi gudang dijadikan agunan di BJB oleh Petani Cianjur.	-Perbedaan, Dalam penelitian terdahulu fokus pada pembinaan Sistem Resi Gudang sedangkan dalam penelitian in fokus pada penyelenggaraan Sistem Resi Gudang -Persamaan terdapat pada pengumpulan data yang diambil langsung dari pengelola Sistem Resi Gudang

Sumber : Penulis,2021

C. Kerangka Berpikir

Pandemi *covid-19* membuat aktifitas ekspor anatar negara terhambat dan berdampak pada harga kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah, turunya harga kopi gayo (*arabica*) bukan hanya di akibatkan oleh pandemi *covid-19* melainkan masa panen raya yang menyebabkan produksi kopi arabica sangat melimpah. Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah di kelola oleh CV. Gayo Pratama, resi gudang ini hanya berlaku untuk jenis kopi gayo arabica. Penelitian ini akan memaparkan atau pun mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan sistem resi gudang di Kabuapten Bener Meriah yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan turunya harga kopi gayo (*arabica*). Berikut gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun dalam pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data deskriptif yang di ambil berupa perkataan atau dalam bentuk teks.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²

Penelitian deskriptif adalah sebuah kegiatan penelitian yang di anggap dapat menggambarkan suatu permasalahan atau indikasi secara terstruktur, otentik dan tepat.³ Penelitian deskriptif memberikan sebuah gambaran secara terstruktur mengenai situasi, masalah yang ada, sebuah fenomena, layanan, program, atau, misalnya keadaan dan situasi kehidupan masyarakat, sikap, pendapat, proses yang sedang berlangsung. Efek dari fenomena secara mendalam adalah untuk memberitahukan pengukuran dari fenomena di masyarakat. Karena penulis bermaksud memperoleh gambaran tentang penyelenggaraan sistem resi gudang di Kabupaten Bener Meriah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh tepatnya di gudang SRG (Sistem Resi Gudang) Jln. Bataliyon Satria Musara, Bandara Rembele, Desa Wonosobo, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Penentuan lokasi berdasarkan pada alasan bahwa gudang SRG (Sistem Resi Gudang) di Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu SRG komoditas kopi yang aktif di Provinsi Aceh.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah mulai dari Februari 2021 sampai dengan selesai.

¹ Nahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 37

² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian*, (Medan : FEBI UINSU Press, 2016),h.4

³ Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*(Yogyakarta: UII Press, 2005), h.85.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian lebih dikenal dengan responden, yaitu orang yang memberi respon atau informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dan subjek dalam Penelitian ini adalah Penggumpul Kopi Gayo berjumlah 30 orang dan Pengelola Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah serta Dinas Terkait.

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁴ Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu Harga Kopi Gayo (Arabica) di Kabupaten Bener Meriah.

D. Jenis Data

Untuk melengkapi pembahasan pada penelitian ini maka diperlukan adanya beberapa data atau informasi baik dalam dari individu atau kelompok, perusahaan maupun luar perusahaan, Peneliti menggunakan beberapa jenis data diantaranya adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat oleh peneliti dari sumber data aslinya. Data utama yang digunakan adalah wawancara, survei dan observasi. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian, yang mana objek dari penelitian ini adalah kelompok tani yang telah mendaftar ke sitem resi gudang Kabupaten Bener Meriah.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah berupa data diambil dari sumber eksternal maupun internal. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa dokumen hasil penelitian, dokumen resi gudang dan beberapa dokumen lain sebagai data pelengkap yang didapat dari Cv. Gayo Pratama Mandiri

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006),h.118

selaku pengelola sistem resi gudang Kabupaten Bener Meriah yang berupa laporan masuk kopi dan laporan penjualan kopi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data maupun informasi yang dihasilkan harus melalui teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebuah aktivitas mencermati dan mempelajari serta melakukan notasi data atau informasi yang sejalan dengan konteks penelitian. Teknik observasi akan menghasilkan suatu kejelasan serta menggambarkan secara luas dan terperinci tentang masalah yang ada.⁵ Objek yang terdapat pada teknik observasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang terdaftar dan menggunakan sistem resi gudang, yang bertujuan dapat melihat keadaan yang sesungguhnya dari pemanfaatan resi gudang, apakah sejalan data yang ada dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi secara nyata atau yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Arti dari wawancara sendiri merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan, atau sejenis dialog, yang mengharuskan orang yang diwawancarai memiliki kemampuan untuk mengungkapkan pikiran atau perannya sesuai dengan permasalahan. Format wawancara adalah wawancara format terstruktur dan wawancara format tidak terstruktur, dengan metode ini dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan.⁶

Wawancara yang di lakukan penulis dalam mengumpulkan data adalah format wawancara dengan model semistruktur, klasifikasi wawancara jenis ini sebenarnya termasuk dalam jenis wawancara *in-dept interview*, yang mana saat pengimplementasiannya lebih leluasa. Wawancara ini dilakukan

⁵ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h.73

⁶ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 21

agar mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, dengan cara pihak informan yang diajak wawancara diharapkan memberi pendapat, dan ide-idenya.⁷ Penulis memakai teknik wawancara sebagai sebagai metode utama dalam mendapatkan data dan informasi dari lokasi penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Turunya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah. Objek dalam wawancara ini adalah pengelola Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah yaitu Direktur Utama CV. Gayo Pratama Mandiri (1 orang), penanggung jawab gudang (1 orang) serta dinas terkait yaitu Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bener Meriah.

3. Kuisisioner

Yang dimaksud dengan metode kuisisioner adalah suatu usaha dalam memperoleh informasi menggunakan beberapa pertanyaan tertulis dengan maksud dapat dijawab secara tertulis juga oleh Informan/responden. Yang menjadi responden dalam pengisian kuisisioner penelitian ini adalah pengumpul-pengumpul kopi dari 6 kelompok tani yang telah mendaftar ke Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah (30 orang).

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pencarian data yang berbentuk faktur, jurnal surat-surat, catatan atau dalam bentuk laporan sebuah program.⁸ Berdasarkan hal tersebut, oleh karena itu dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan data kelompok tani yang telah mendaftar di resi gudang dan jumlah kopi yang simpan dan hasil rekaman wawancara.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 233

⁸ Ibdrianto, Nur dan Bambang Supamo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta : BPF, 2014), h.146

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini meliputi deskripsi dan penganalisisan, deskripsi data oleh peneliti atau hasil penelitian dengan metode pengumpulan data yang telah dijelaskan di sebelumnya. Pada sekuruh data yang telah dikumpulkan, penulis memanfaatkan inferensi atau deduktif untuk menganalisis data. Deduktif adalah suatu metode analisis data yang dimulai dari asumsi umum, asumsi sementara, dan model khusus dan dihubungkan dengan data pengalaman (*empiris*) sebagai titik tolak untuk menarik sebuah kesimpulan. Teknik inferensi ini dipakai untuk menganalisis data numerik dari gambaran yang didapat dengan hasil tes secara verbal. Kemudian, terkumpulnya data akan disaring secara ketat berdasarkan isu-isu yang diambil dalam survei. Oleh karena itu, dalam prosesnya telah dilaksanakan dengan memeriksa hasil modifikasi yaitu data dikembalikan untuk melihat apakah kecukupan dalam data sudah baik dan siap untuk tahap selanjutnya. Pada umumnya, dalam penelitian kualitatif di analisis bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis memiliki beberapa komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasilobservasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah metode pemilihan yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan yang tertulis. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kategoris, orientasi, penghapusan data yang tidak diinginkan, dan penempatan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini begitu banyak dan kompleks sehingga perlu adanya pencatatan secara selektif dan akurat. Selanjutnya dilakukan penganalisisan data dengan teknik reduksi data yang berarti memfokuskan, meringkas, dan memilah poin-poin penting, seperti gagasan menghadapi ulasan yang tidak

terkait dengan konsep atau teori yang disampaikan oleh narasumber wawancara dalam penelitian ini.

3. Analisis Efektivitas

Alat analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas ketepatan sasaran sistem resi gudang dalam mengatasi turunya harga kopi gayo (arabica) di Kabupaten Bener Meriah, dengan formulasi yang lebih menekankan pada kesesuaian antara tujuan dan hasil pelaksanaan kebijakan tersebut. Dalam menjelaskan tingkat efektifitas dapat dihitung menggunakan rumus efektifitas sebagai berikut:

$$Efektivitas = \frac{R}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Realisasi (Skor Total)

T = Target (Skor Maksimum)

Teknik analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perhitungan sesuai rumus yang digunakan. Menentukan presentase terhadap keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan sistem resi gudang dengan cara menambahkan skor total (*riil*) yang didapat dan dibagi dengan jumlah skor ideal (harapan) setelah didapatkan hasil tersebut maka dikali 100%. Pengelolaan data dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Office Excel 2010.

Tabel 3.1

Standart Ukuran Efektivitas Sesuai acuan Litbang Depdagri

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Diatas 80	Sangat Efektif
60- 79,99	Cukup Efektif
40-59,99	Tidak efektif
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Hasil kuantitatif dari perhitungan dengan rumus diatas selanjutnya diubah atau ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah salah satu bagian dari beberapa kegiatan konfigurasi yang sempurna. Kesimpulan yang didapat akan diverifikasi bersamaan dengan jalanya suatu penelitian melalui analisis konsep serta analisis teori. Sehingga pada tahap akhir dari penarikan kesimpulan hingga terkumpulnya data terakhir dikutip dari catatan lapangan yang berebrntuk nkesimpulan-kesimpulan, metode analisis yang dipakai, dan kapasitas penelitian.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan bertujuan untuk melihat data yang diperoleh merupakan ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan .Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan secara *triangulasi*. Teknik ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, untuk melakukan pengecek atau perbandingan terhadap data tersebut.⁹Secara ksus penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara informasi satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui alasan mengenai terjadinya perbedaan- perbedaan pandangan pendapat atau pemikiran. Untuk itu penelitian dapat melakukannya dengan cara :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi meruapakan salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaaan – perbedaan informasi pada efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi turunya harga kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah.

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h.178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah dan Sistem Resi Gudang

1. Gambaran Umum Kabupaten Bener Meriah

Kabupaten Bener Meriah berawal dari pemekaran wilayah Kabupaten Aceh Tengah yang kemudia pemerintahan Indonesia mengeluarkan Undang-Undang pada tanggal 18 desember 2003 dengan Nomor 41, tentang pembentukan Kabupaten Bener Meriah di Provinsi Aceh. Dilegalitaskan oleh Menteri Dalam Negeri tepatnya pada tanggal 7 Januari tahun 2004 dan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Tengah.
- b. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah
- c. Sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Utara dan Kabupaten Bireuen
- d. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur

Secara astronomis, Kabupaten Bener Meriah berada pada titik antara 4°33'50" - 4°54'50" Lintang Utara dan 96°40'75" - 97°17'50" Bujur Timur. Kabupaten Bener Meriah memiliki ibu kota yang berada di Simpang Tiga Redelong memiliki luas hingga 1.919,69 km² terdiri dari 10 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pintu Rime Gayo, Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, Kecamatan Wih Pesam, Kecamatan Bukit, Kecamatan Bener Kelipah, Kecamatan Bandar, Kecamatan Permata, Kecamatan Mesidah, Kecamatan Syiah Utama dan memiliki 233 desa.¹

Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu daerah yang memiliki kesuburan pada tanahnya dan memiliki potensi untuk dijadikan daerah agroindustri dan agribisnis dengan mengembangkan berbagai komoditi pertanian, seperti pertanian tanaman pangan, perkebunan, sayur mayur dan buah-buahan. Keadaan tersebut didukung oleh keadaan iklim tropis pada daerah tersebut dengan suhu udara berkisar antara 32° C–20° C dengan curah hujan setiap tahun berkisar 1.000 mm-2.500 mm yang berada pada ketinggian 100 –2600 m diatas permukaan

¹ Bener Meriah Dalam Angka 2020, Badan Pusat Statistika Kabupaten Bener Meriah, h.4

laut. Disamping itu, Kabupaten Bener Meriah merupakan suatu daerah yang memiliki potensi ekonomi lainnya yang dapat menjanjikan, seperti Pertambangan, Pariwisata, Kehutanan, Peternakan, Perikanan dan Sumber daya Air, serta potensi budaya yang beragam seperti budaya didong dan tradisi atraksi pacuan kuda yang sangat digemari oleh masyarakat. Selain beberapa hal di atas daerah Kabupaten Bener Meriah memiliki komoditas unggulan pertanian yaitu dari sektor perkebunan yang berupa tanaman kopi. Jumlah produksi tahun 2019 mencapai sebanyak 2,88 ribu ton dengan luas tanam 48,95 ribu ha. Usaha tani kopi dan perkebunan kopi tersebar di seluruh kecamatan yang ada dengan luas tanam berada pada angka 0,34 ribu hektar hingga 9,64 ribu hektar. Berikut data rekapitulasi areal perkebunan Kabupaten Bener Meriah dari Dinas Pertanian :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Perkembangan Areal dan Produksi Komoditi Perkebunan
Rakyat Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020

No.	Luas Areal			Jumlah	Produksi	Rata-Rata Produksi	Jumlah Petani (KK)	Wujud Produksi	
	Komoditi	TBM	TM						TR
	Nasional								
1.	Karet	-	-	-	-	-	-	-	K3
2.	Kelapa Dalam	1	15	-	16	-	-	10	Kopra
3.	Kelapa Sawit	550	358	392	1.300	239.860	670	1.040	CPO
4.	Kopi :								
	Arabica	6.865	35.40 3	4.00 5	46,273	29.172.072	824	32.100	Biji Kering
	Robusta	250	1.320	320	1.890	966.240	732	1.252	Biji Kering
5.	Kakao	57	1.320	320	1.378	879.060	667	825	Biji Kering
6.	Cengkeh	-	5	-	5	1.000	200	10	-

7.	Lada	21	166	20	207	125.164	753	381	Lada Hitam
8.	Jambu Mete	-	-	-	-	-	-	-	Bijik Kering
9.	Tebu	145	145	-	145	350	2.414	133	Gula Merah
10.	Tembakau	75	75	-	75	60	800	90	Daun Kering
	Daerah								
1.	Pala	19	72	-	91	4	56	31	Biji Kering
2.	Pinang	45	121	62	228	16.940	140	232	Biji Kering
3.	Kapuk/Randu	-	-	-	-	-	-	-	Serat Kering
4.	Kemiri	10	155	-	165	45.696	168	233	Biji Kering
5.	Sagu	-	-	-	-	-	-	-	Tepung
6.	Aren	11	97	-	108	93	959.00	119	Gula Merah
7.	Cassiavera	76	-	38	144	86	-	402	Kulit Kering
8.	Gambir	-	-	-	-	-	-	-	Getah Bening
9.	Nilam	-	-	-	-	-	-	-	Minyak
10.	Sarewangi	1048	521	-	1.569	230.000	2000	60	Minyak
11.	Jarak	-	-	-	-	-	-	-	Biji Kering

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Bener Meriah*

Keterangan,

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TR : Tanaman Rusak

2. Sejarah Singkat Sistem Resi Gudang



Gambar 4.1

Gudang Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah

Indonesia memiliki potensi yang besar di bidang komoditas pertanian dalam perdagangan internasional. Hal tersebut membuat Indonesia membutuhkan suatu perangkat hukum perundang – undangan yang dapat menciptakan keberhasilan dalam perdagangan tersebut. Dalam konteks pemberdayaan dan pembinaan terhadap pelaku industri kecil dan menengah yang tergolong sebagai petani dan buruh-tani, Resi Gudang adalah salah satu solusi untuk memperoleh pembiayaan dengan jaminan komoditi yang tersimpan di gudang. Komoditi hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, sarana pertanian, pupuk dan pestisida, hasil dari kerajinan dan sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah pusat melalui persetujuan DPR pada tanggal 14 Juni 2006 melegalitaskan RUU Sistem Resi Gudang menjadi sebuah peraturan yang tertuang didalam Undang-Undang No. 9 Tahun 2006 tentang Sistem Resi Gudang setelah sebelumnya dilakukan pembahasan secara intensif selama 9 (sembilan) bulan yang berisi tentang .RUU terkait sistem resi gudang ini merupakan inisiatif Pemerintah Departemen Perdagangan, dan termasuk bagian dari upaya pemerintah memperluas alternatif pembiayaan bagi dunia usaha, terutama UKM dan petani².

² Undang-Undang No. 9 Tahun 2006 *Tentang Sistem Resi Gudang*

Salah satu provinsi yang telah memiliki Sistem Resi Gudang di Indonesia adalah daerah bagian Provinsi Aceh, terdapat beberapa Kabupaten yang telah menerapkan SRG di Aceh diantaranya adalah yaitu, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Pidie. Namun sistem yang berjalan baik berada di daerah pertanian kopi gayo yang didalamnya terkabut tiga Kabupaten (Kabupaten Bener meriah, Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Tengah). Proses Sistem Resi Gudang yang berada di Kabupaten Bener Meriah awalnya dikelola oleh CV. Gayo Mandiri Coffe sejak tahun 2014, akan tetapi dengan harga kopi yang terbilang selalu stabil membuat SRG tidak berjalan. Munculnya pandemi *Covid-19* menyebabkan harga komoditas kopi gayo mengalami penurunan yang disebabkan oleh terhalangnya aktivitas ekspor dunia karena adanya pemberlakuan *lockdown* pada Juli 2020 SRG Kabupaten Bener Meriah kembali di aktivkan dan digantikan oleh CV. Gayo Pratama Mandiri sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola gudang SRG dengan alasan dianggap memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan kemampuan dalam pendistribusian kopi. CV. Gayo Pratama Mandiri merupakan salah satu koperasi yang menaungi eksportir kopi Gayo berjenis arabika dari beberapa koperasi eksportir kopi lainnya yang ada di Aceh. CV. Gayo Pratama mandiri telah menerima SK penunjukan dari pemerintah daerah Bener Meriah dengan nomor 518/161/SK/2020 tentang penunjukan pengelola Gudang komoditi primer dalam penyelenggaraan resi gudang yang di tandatangani langsung oleh Bupati Bener Meriah³.

3. Visi dan Misi Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah

a. Visi

Peningkatan serta perbaikan kapasitas dalam dunia pertanian untuk membentuk dukungan perekonomian Nasional.

b. Misi

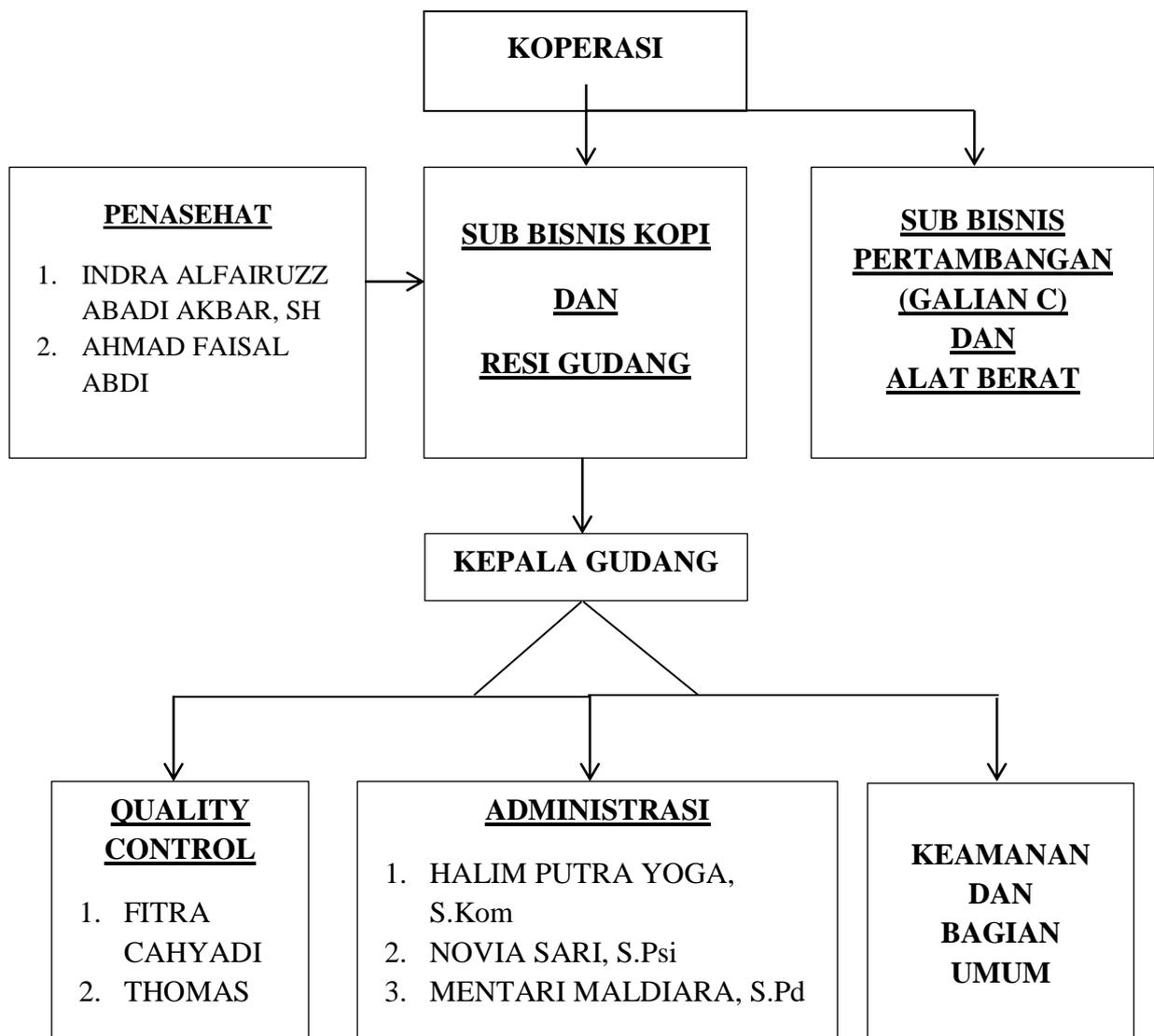
³ Azwin, Direktur Utama CV. Pratama Gayo Mandiri sebagai Penanggung jawab SRG Kabupaten Bener Meriah, Wawancara di Bener Meriah, tanggal 18 Mei 2021.

- 1) Menjaga kestabilan serta mengendalikan harga komoditi
- 2) Menjaga ketersediaan Nasional dalam hal menjaga ketahanan dan ketersediaan pangan Nasional
- 3) Terciptanya efisiensi yang baik bagi logistik maupun distribusi
- 4) Meningkatkan tumbuhnya industri pergudangan komoditi dan badan usaha yang berhubungan dengan Sistem Resi Gudang

4. Struktur Organisasi

Susunan organisasi pengelola SRG (Sistem Resi Gudang) dari CV. Gayo Pratama Mandiri.

STRUKTUR KOPERASI BAGIAN RESI GUDANG



B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Hal tersebut dianggap mampu memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	
	N	%
Laki- Laki	28	93,3
Perempuan	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa responden laki-laki sebanyak 28 orang dengan presentase sebesar 93,3% dan responden perempuan yaitu sebanyak 2 orang dengan presentasi sebesar 6.7%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 93,3%. Hal tersebut disebabkan aktivitas pengempulan kopi di dominasikan oleh laki-laki karena pekerjaan tersebut membutuhkan banyak tenaga, perempuan biasanya hanya berkontribusi pada pengelolaan lahan dan pemanenan hasil pertanian.

2. Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur atau usia dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	
	N	%
20-29	9	30
30-39	10	33,3
40-49	9	30
50-59	2	6,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi responden yang berumur 20-29 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30%, pada usia 30-39 tahun menjadi usia terbanyak yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 33.3%, pada usia 40-49 tahun berjumlah sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30% dan pada usia 50-59 tahun berjumlah sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,7%. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi responden adalah petani aktif dalam bidang pengumpulan kopi atau agen kopi yang harus memiliki relasi yang luas, artinya para pengumpul kopi tergolong dalam orang yang sudah lama terlibat dalam bidang pertanian kopi oleh karena itu responden terbanyak berada pada umur 40-49 tahun.

C. Distribusi Jawaban Responden

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjabarkan angket yang telah penulis bagikan kepada pengumpul kopi gayo (agen kopi) dari kelompok tani yang telah terdaftar dalam Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah, sifat dari angket ini adalah pernyataan berkaitan indikator efektivitas yaitu ketepatan tujuan dan hasil dari SRG kabupaten Bener Meriah, Efisiensi SRG Kabupaten Bener Meriah dan Kepuasan Kepuasan Kelompok dalam penyelenggaraan SRG di

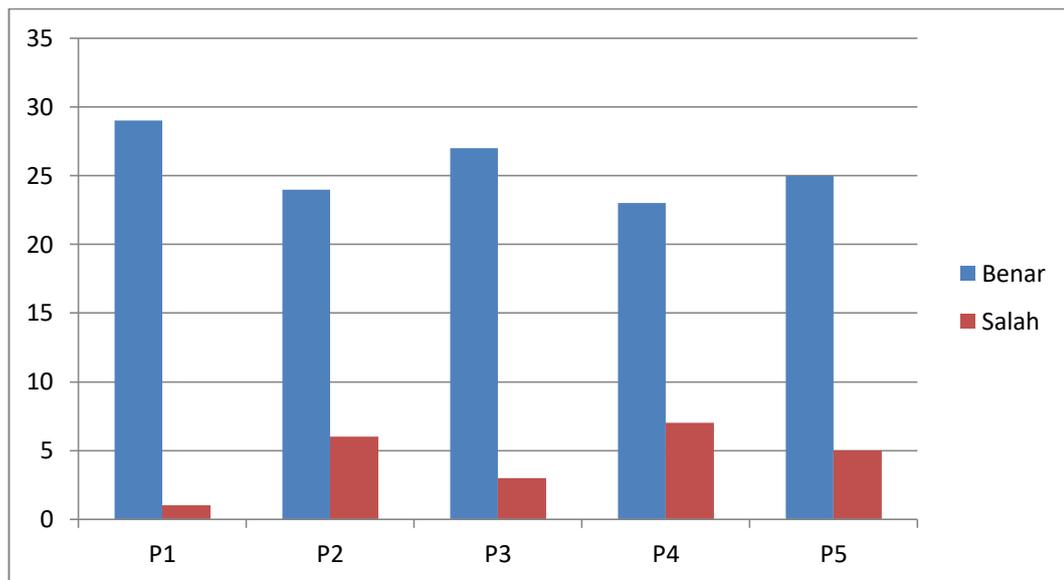
Kabupaten Bener Meriah. Bentuk nilai dari jawaban yang harus di jawab oleh responden adalah benar atau salah nya pernyataan yang terdapat pada angket yang telah dibagikan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden

Pernyataan	Benar		Salah	
	F	Persentase/%	F	Persentase/%
P1	29	96,7	1	3,3
P2	24	80	6	20
P3	27	90	3	10
P4	23	76,7	7	23,3
P5	25	83,3	5	16,7
P6	30	100	0	0
P7	23	76,7	7	23,3
P8	28	93,3	2	6,7
P9	18	60	12	40
P10	30	0	30	0
P11	26	86,6	4	13,4
P12	24	80	6	20
P13	25	83,3	5	16,7
P14	27	90	3	10
P15	15	50	15	50

Sumber :Data Primer

Dari tabel yang telah terpapar di atas memiliki 15 pernyataan yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu, pernyataan 1-5 berkaitan tentang ketepatan tujuan dan hasil dari resi gudang, pernyataan 6-10 tentang efesiensi dari penyelenggaraan Sistem Resi Gudang, pernyataan 11-15 tentang kepuasan kelompok yang telah terdaftar di Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah. Jika dilihat hasilnya menggunakan grafik, maka akan muncul perbandingan seperti gambar dibawah ini.



Sumber : Data Primer, 2021

Gambar 4.3
Grafik Tentang Ketepatan Tujuan dan Hasil SRG
Kabupaten Bener Meriah

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa:

Pernyataan Pertama (P1): “Sistem Resi Gudang menjadi satu instrumen pembiayaan untuk mendukung produksi dan distribusi komoditi saya”. Dari 30 responden yang memilih jawaban benar adalah sebanyak 29 orang atau 96,7% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 1 orang atau 3,3%.

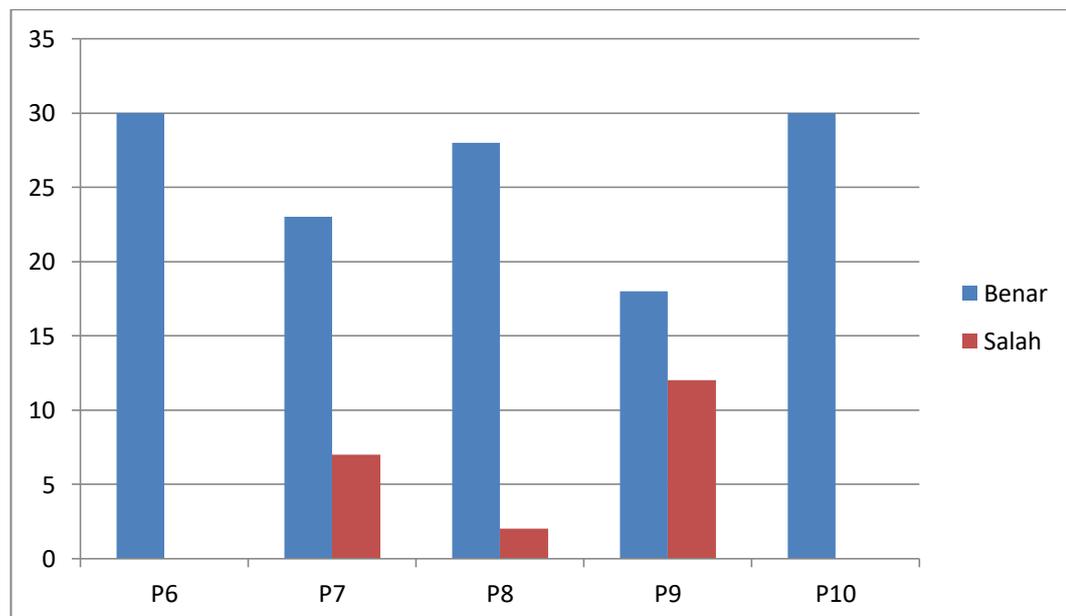
Penyataan Kedua (P2) : “Sistem Resi Gudang Membuat harga komoditi yang saya produksi menjadi stabil”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 24 orang atau 80% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 6 orang atau 20%.

Penyataan Ketiga (P3) : “Sistem Resi Gudang menjadi landasan hukum yang kuat bagi saya yang melakukan penyimpanan hasil komoditi”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 27 orang atau 90% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 3 orang atau 10%.

Penyataan Keempat (P4) : “Bank terkait terbilang aktif mensosialisasi sistem resi gudang dalam mengatasi permasalahan harga pada kopi”. Dari 30

responden yang telah dibagikan angket terdapat 23 orang yang memilih menjawab benar adalah atau 76,7% dan sebanyak 7 orang responden memilih menjawab salah dengan persentase 23,3%.

Penyataan Kelima (P5) : “Sistem Resi Gudang meningkatkan kesejahteraan saya sebagai petani kopi”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3% dan responden yang memilih menjawab salah sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%.



Sumber :Data Primer,2021

Gambar 4.4
Grafik Tentang Efisiensi Penyelenggaraan SRG
Kabupaten Bener Meriah

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa:

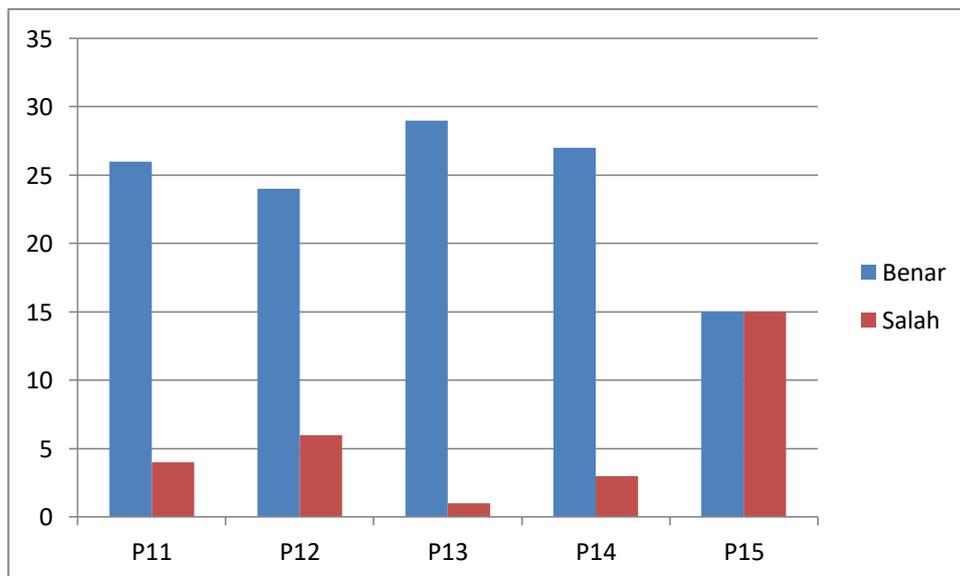
Pernyataan Enam (P6): “Harga yang ditawarkan pengelola gudang SRG sangat sesuai dengan apa yang saya harapkan”. Seluruh responden yang berjumlah sebanyak 30 orang memilih menjawab benar dengan persentase 100%.

Penyataan Ketujuh (P7) : “Waktu yang saya perlukankan untuk penerbitan SRG terbilang cepat”. Dari 30 responden yang ada 23 orang yang memilih menjawab benar dengan persentase 76,7% dan 7 orang responden yang memilih menjawab salah dengan persentase 23,3%.

Penyataan Kedelapan (P8) : “Saya sangat puas terhadap Kinerja CV.Pratama Gayo Mandiri dalam pelayanan kepada kelompok tani yang akan memasukan barang ke gudang SRG”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 28 orang dengan persentase 93,3% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 2 orang atau 6,7%.

Penyataan Keselembilan (P9) : “Persyaratan untuk memasukan kopi ke dalam sistem resi gudang tidak menyulitkan saya”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 18 orang atau 60% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 12 orang atau 40%.

Penyataan Kesepuluh (P10) : “SRG merupakan sistem yang paling aman dalam pendistribusian komoditi kopi saat saya ingin melakukan tunda jual”. Seluruh responden yang berjumlah sebanyak 30 orang memilih menjawab benar dengan persentase 100%.



Sumber :Data Primer,2021

Gambar 4.4

**Grafik Tentang Kepuasan Kelompok Tani Yang Terdaftar dalam SRG
Kabupaten Bener Meriah**

Dari grafik diatas dijelaskan bahwa:

Pernyataan Kesebelas (P11): “Saya sangat puas dengan kebijakan pengoprasian Sistem Resi Gudang sebagai penyimpan hasil komoditi saya”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 26 orang atau 86,6% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 4 orang atau 13,4%.

Penyataan Kedua belas (P12) : “Penyelenggaran sistem resi gudang dapat membantu saya dalam penjualan kopi dengan harga yang wajar”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 24 orang atau 80% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 6 orang atau 20%.

Penyataan Ketiga belas (P13) : “Sistem resi gudang menjadi solusi utama saya dalam mendapat hasil dari usaha tani saya”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 25 orang atau 83,3% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 5 orang atau 16,7%.

Penyataan Keempat belas (P14) : “Penyimpanan pada SRG sangat menjamin mutu dan standart komoditi yang saya produksi”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 27 orang atau 90% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 3 orang atau 10%.

Penyataan Kelima belas (P15) : “Skema pada sistem resi gudang sangat mudah saya pahami dan mudah di laksanakan”. Dari 30 responden yang memilih menjawab benar adalah sebanyak 15 orang atau 50% dan yang memilih menjawab salah sebanyak 15 orang atau 50%.

D. Pembahasan

1. Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang Pada Komoditi Kopi Gayo Kabupaten Bener Meriah

Sistem Resi Gudang di Kabuapten Bener Meriah telah dibangun sejak tahun 2014. Pada tahun tersebut koperasi yang di tunjuk oleh pemerintah daerah adalah CV. Gayo Mandiri Coffe dan berjalan dengan baik di tahun tahun berikutnya, akan tetapi pada tahun ke lima sistem resi gudang di Kabupaten Bener Meriah tidak berjalan sesuai harapan di karenakan terjadinya *excees demand* di

pasaran ekspor sehingga CV. Gayo Mandiri Coffe di anggap gagal dalam menjalankan SRG Kabupaten Bener Meriah.

Munculnya pandemi Covid-19 di Belahan dunia pada awal tahun 2020 berdampak buruk pada perekonomian dunia, beberapa negara membuat kebijakan lockdown dan aktivitas masyarakat dunia sangat terbatas. Hal tersebut menyebabkan banyak gerai coffe shop di dunia tutup salah satunya adalah gerai kopi Starbucks, CFO Patrick Grismer mengatakan sebanyak 400 toko di Amerika Serikat dan Kanada selama 18 bulan ke depan⁴, hal tersebut berdampak terhadap permintaan kopi di pasaran internasional. Penurunan permintaan kopi di masa pandemi sangat menurun sebanyak 69,9% di banding tahun sebelum pandemi *Covid-19* melanda dunia.⁵

Pada akhir tahun 2019 harga ekspor kopi masih di angka Rp.75.000/Kg menurun ke angka Rp.40.000/Kg di masa pandemi *Covid-19*.⁶ Pemerintah Kabupaten Bener Meriah tidak tinggal diam menanggapi hal ini oleh karena itu melalui keputusan Plt. Bupati Kabupaten Bener Meriah yang terlampir dalam surat keputusan Nomor 518/161/SK/2020 yang berisi tentang penunjukan CV. Pratama Gayo Mandiri sebagai pengelola gudang komoditi unggulan (*Primer Komodity*) sebagai penyelenggara Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah di resmikan pada tanggal 16 Juli 2020. Alasan pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah memilih CV. Pratama Gayo Mandiri di karenakan koperasi tersebut merupakan salah satu koperasi eksportir kopi Arabika Gayo yang volume eksportnya relatif tinggi di banding 7 koperasi eksportir kopi lainnya di Kabupaten Bener Meriah.

⁴ <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200729162336-92-530291/starbucks-rugi-rp99-t-karena-corona>

⁵ Syafri Riswandi, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah, wawancara di Bener Meriah, tanggal 27 mei 2021.

⁶ Jasman, Eksportir kopi gayo yang berasal dari Kabupaten Bener Meriah, wawancara di Bener Meriah, tanggal 24 mei 2021.

Tabel 4.5
Realisasi Ekspor Kopi Gayo Arabika CV. Pratama Gayo Mandiri
Tahun 2016-2019

Tahun	Volume / Ton	Nilai (US\$)
2016	150,60	812.589
2017	357,33	2.015.018
2018	365,90	1.960.178
2019	319,43	1.693.570

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah,2020

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah tahun 2020 diatas, dapat diketahui bahwasanya nilai ekspor oleh CV. Pratama Gayo Mandiri yaitu ekspor komoditi kopi berjenis arabica gayo dengan nilai ekspor tertinggi adalah tahun 2017 yaitu sebesar 2.015.018 US\$. Hal tersebut di sebabkan karena harga jual kopi arabica ready export (green bean) terbilang tinggi yaitu pada harga di antara Rp 70.000 – Rp 75.000,- per kg. Persediaan kopi di CV. Pratama Gayo Mandiri biasanya didominasi berasal dari Kecamatan Bukit, Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Permata, Kecamatan Mesidah, dan Kecamatan Wih Pesam. Di operasikanya SRG Kabupaten Bener Meriah oleh CV. Pratama Gayo Mandiri terbilang menguntungkan bagi pengguna SRG di karenakan skema bisnisnya yang bagus terutama untuk petani. Selain itu, CV. Pratama Gayo Mandiri memiliki produksi kopi organik dengan aroma dan rasa yang berkualitas tinggi, hal tersebut dapat membuat sebuah peluang bisnis dengan buyer di berbagai negara seperti Amerika Serikat, Hong Kong, Jerman dan Arab Saudi.

Berkenaan dengan peranan serta fungsi dari pemerintah daerah, dalam hal pengembangan SRG pemerintah daerah berfungsi sebagai yang bertanggung jawab atas percepatan implementasi SRG, pengembangan pada komoditas unggulan daerah, memberi penguat pada pelaku bisnis dan memfasilitasi pasar komoditi untuk terjun ke pasar lelang. Dinas Perdagangan dan Bank Pembangunan Daerah (Bank Aceh) Kabupaten Bener Meriah adalah salah satu lembaga yang memiliki peran penting dalam permasalahan kebijakan dan

pengontrolan (*monitoring*) pelaksanaan SRG. Bank Aceh Simpang Tiga Redelong memberikan akses kredit dalam bentuk pinjaman kepada kelompok tani yang memlakukan kegiatan penyimpanan barang komoditi di gudang sistem resi gudang dengan 70% jumlah pembiayaan dari harga yang disepakati dalam penjual barang yang disimpan. Para petani memanfaatkan sistem pembiayaan ini sehingga masalah yang dialami mengenai pembiayaan tidak sulit lagi didapatkan oleh petani. Petani hanya harus memobilisasi kopi yang di produksi sesuai dengan Standart Nasional Indonesia (SNI) yang ditetapkan oleh pemegang gudang SRG serta melengkapi seluruh kebutuhan administrasi pada SRG.

Kementerian Perdagangan juga melakukan sosialisasi dan pelatihan dalam pelaksanaan pembiayaan SRG pada tahun 2020, khususnya sehubungan dengan sistem pembiayaan Syariah. Kerjasama ini menawarkan keunggulan pada pelaksanaannya, oleh karena itu implementasi dana SRG semakin luas dan cepat dengan adanya pihak bank yang dapat mencairkan dana dalam bentuk pembiayaan resi gudang dengan alasan nilai pembiayaan resi yang sangat relatif tinggi. Kehadiran bank daerah seperti Bank Aceh akan meningkatkan kepercayaan petani. Menurut Ilhamdi selaku penanggung jawab SRG dari pihak Bank Aceh, pembiayaan SRG dengan sebuah pondasi sistem syariah dapat lebih memberi peningkatan kesejahteraan petani terutama petani kopi, dikarenakan alur transaksi keuangan bebas dari beban suku bunga yang tinggi atau sering dikaitkan dengan riba.⁷ Penyimpanan barang dalam SRG memiliki waktu antara 3 hingga 4 bulan dengan maksud bukan untuk menyembunyikan barang agar terjadi kelangkaan di pasar, akan tetapi tujuan dari penyimpanan barang adalah untuk mendapatkan keuntungan dari selisih pada harga yang relatif lebih tinggi dan melakukan penundaan dalam penjualan di masa pandemi yang disebabkan oleh kurang permintaan. Dari hal tersebut dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa sistem resi gudang merupakan salah satu alternatif yang bagus apabila di landaskan dengan sistem syariah. Aktivitas perkembangan pembiayaan di Provinsi Aceh adalah dengan melakukan kerja sama dengan pelaksanaan SRG yang dapat di

⁷Ilhamdi ,Penanggung Jawab Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah dari Pihak Bank Aceh, wawancara di Bener Meriah, tanggal 9 juni 2021.

anggap oleh masyarakat berupa bentuk respon yang baik dalam sistem keuangan di Aceh. Oleh sebab itu sejak tahun 2020 di bulan juli pembiayaan SRG Kabupaten Bener Meriah telah di pegang oleh Bank Aceh sesuai regulasi yang berlaku.

Alur dalam pemilihan pengelola gudang SRG harus sesuai dengan peraturan pemerintah tentang SRG yang terdapat dalam peraturan Nomor 36 tahun 2007 bagian ketiga pasal 39 tentang pengelola gudang, pengelola gudang harus ditandai atau diklasifikasikan sebagai perusahaan yang berkaitan dengan sektor jasa pergudangan dan menerima persetujuan dari otoritas pengawasan. Pada badan usaha yang berbetuk badan hukum yang akam melakukan aktivitas usaha terkait pengelolaan Gudang diharuskan mengajukan permohonan kepada Badan Pengawas dan mengikuti persyaratan yang harus dipenuhi seperti mempunyai pegelora dengan kelengkapan moral dan keunggulan bisnis yang baik, prosedur tata cara kerja sesuai Pedoman Operasional Baku (POB) yang baik dalam mendorong kegiatan operasional sebagai pengelola gudang, berkemampuan dan memiliki jumlah minimal gudang yaitu 1 (satu) gudang yang telah mendapatkan izin dari Badan Pengawas, melengkapi syarat pada keadaan finansial yang teregulasi oleh Badan Pengawas dan mempunyai tenaga kerja yang memadai dengan kemampuan yang diperlukan dalam pengelolaan gudang serta barang yang diatur oleh Badan Pengawas. Memiliki permohonan yang di tujukan kepada badan pengawas yang bertujuan untuk mendapatkan legalitas Pengelola Gudang harus disertai dengan dokumen atau keterangan sebagai syarat administratif yang dijuakan seperti akta badan usaha berbadan hukum yang telah setujui oleh instansi yang berwenang, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), laporan pembukaan atau laporan keuangan yang telah diaudit, lokasi gudang serta denah Gudang, Sertifikat Manajemen Mutu, lampiran nama dan kualifikasi pihak atas nama Pengelola Gudang untuk menandatangani Resi Gudang serta persetujuan Gudang wajib dari Badan Pengawas.⁸

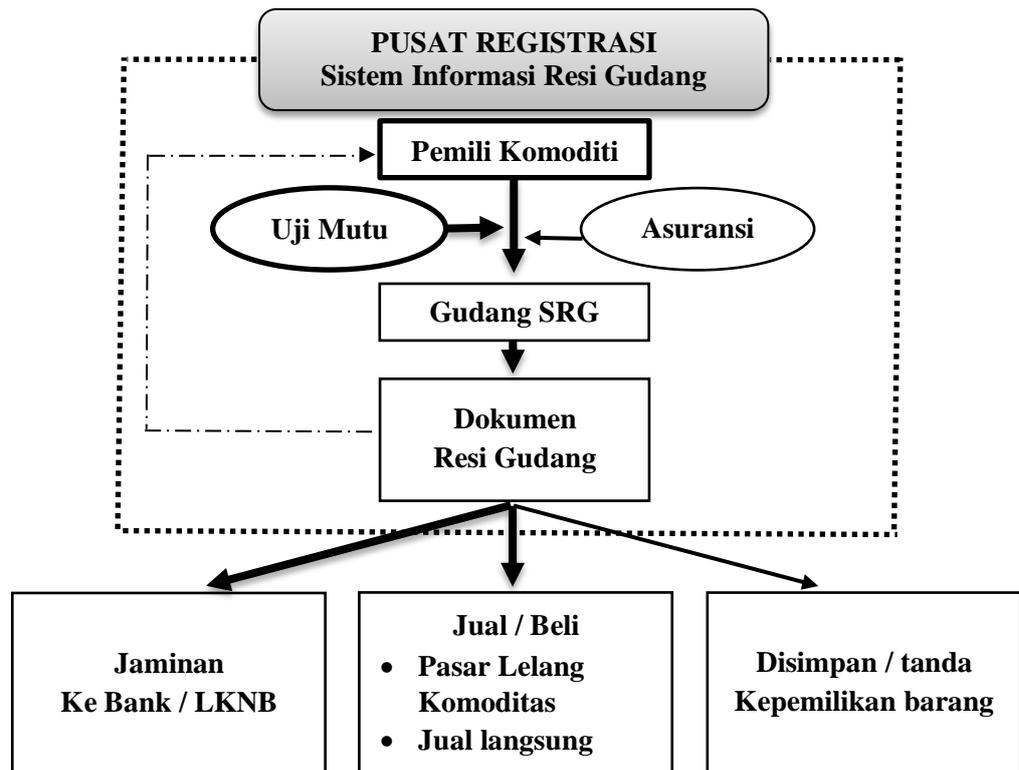
⁸ Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Republik Indonesia No. 8 Tahun 2018 Tentang Persetujuan Sebagai Gudang Sistem Resi gudang

Dalam menjalankan sistem resi gudang pengelola gudang memiliki beberapa kewajiban setelah di setujui badan pengawas, hal tersebut terlampir dalam pasal pasal 40 peraturan pemerintah Nomor 36 tahun 2007 bahwasanya pengelola gudang diwajibkan menyelenggarakan administrasi pengelolaan barang, membuat surat berbentuk perjanjian pengelolaan barang secara tertulis dengan pemilik barang ataupun kuasanya, mendaftarkan penerbitan Resi Gudang kepada Pusat Registrasi, menyelenggarakan administrasi terkait dengan Resi Gudang yang diterbitkan, Resi Gudang Pengganti, Resi Gudang yang dimusnahkan, dan Resi Gudang yang dibebani Hak Jaminan, membuat dan memelihara serta menyimpan catatan secara berurutan dilanjutkan dengan pemisahan dari catatan dan laporan usaha lain yang dijalankannya, melaporkan laporan bulanan dalam kurun waktu triwulanan dan tahunan tentang barang yang dikelola kepada bagian Badan Pengawas.

apabila diminta oleh Badan Pengawas maupun instansi yang berwenang tentang data dan informasi mengenai ketersediaan dan pengalihan barang yang dikelolanya harus melapor, menyampaikan kepada Pusat Registrasi identitas dan tandatangan dari pihak yang berhak bertindak untuk dan atas nama Pengelola Gudang dalam menandatangani Resi Gudang dan segera memberitahukan setiap terjadi perubahan atas identitas dan spesimen tandatangan tersebut, memberitahukan kepada Pemegang Resi Gudang untuk secepatnya mengambil atau mengganti barang yang rusak maupun dapat merusak barang lain sebelum waktu jatuh tempo, memiliki dan menerapkan pedoman operasional baku yang mendorong peningkatan kegiatan operasional sebagai Pengelola Gudang, mengasuransikan setiap barang yang dikelola di gudangnya dan menyampaikan informasi mengenai jenis dan nilai asuransi kepada Pusat Registrasi dan menjaga kerahasiaan dari data dan informasi sesuai dengan ketentuan regulasi perundang-undangan.

a. Alur Penerbitan Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah

Alur atau proses yang harus dijalani dalam Sistem Resi Gudang adalah sebagai berikut :



Sumber: Bappebti (2011)

Sebagaimana perturan yang tertera di dalam Peraturan Pemerintah No.36 Tahun 2007 yang selanjutnya jelaskan lebih lanjut lagi dalam Peraturan Kepala BAPPEBTI Nomor 07/BAPPEBTI/PER-SRG/3/2008 tentang Petunjuk Teknis Penerbitan Resi Gudang, diawali dengan proses penyimpanan barang yang dilakukan oleh petani, Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani, Koperasi, Pelaku usaha atau UMKM di gudang milik pengelola gudang, dengan alur sebagai berikut :

- 1) Pemilik barang diantaranya adalah petani, atau kelompok tani, atau Gapoktan, mengajukan surat permohonan kepada Pengelola Gudang SRG untuk menyimpan barang sesuai Formulir Nomor SRG-OPR.46.
- 2) Pemohonan dari petani atau pemilik barang akan di terima oleh pengelola gudang untuk dapat menyimpan barang komoditinya.
- 3) Surat perjanjian Pengelolaan Barang (SPPB) antara pemilik barang dan pengelola gudang sesuai dengan isi Formulir Model Nomor SRG-OPR.47.

- 4) Pemberitahuan rencana pemasukan barang harus dilakukan oleh pemilik barang dengan menyampaikan Surat Pemberitahuan rencana pemasukan barang kepada Pengelola Gudang dan diterima paling lambat satu hari sebelum pemasukan barang di gudang sesuai Formulir Model Nomor SRG-OPR.48.
- 5) Permohonan Penilaian Keseuaian akan di sampaikan oleh Pengelola Gudang kepada Lembaga Penilaian Kesesuaian (LPK) dengan melampirkan surat permintaan penilaian standart untuk barang sesuai Formulir Model Nomor SRG-OPR.49.
- 6) Penilaian Kesesuaian untuk barang yang dilakukan oleh LPK sesuai dengan Surat Permintaan Penilaian Kesesuaian untuk barang.
- 7) Hasil Penilaian Kesesuaian untuk barang akan di sampaikan oleh Lembaga Penilaian Kesesuaian kepada Pengelola Gudang melalui SRG-online dan mengirimkan sertifikat untuk barang kepada Pengelola Gudang.
- 8) Pembongkaran akan dilakukan pengelola Gudang disertai dengan penimbangan barang dan Berita Acara Barang Masuk (BA.BM) akan di tanda tangani sesuai Formulir Nomor SRG-OPR.50.
- 9) Pemverifikasian atas nilai barang yang disimpan dengan menggunakan acuan harga yang tersedia akan dilakukan oleh Pengelola Gudang, Pengelola Gudang menginput data jumlah barang yang dimasukkan sesuai dengan Berita Scara Barang Masuk (BA.BM) melalui SRG-online.
- 10) Data sertifikat untuk barang akan di verifikasi oleh Pengelola Gudang melalui SRG-online. Yang dimaksud dengan Sertifikat Penilaian Kesesuaian adalah jaminan tertulis yang dikeluarkan Lembaga Penilaian Keseuaian yang isinya menyatakan bahwa barang, jasa, proses, sistem yang terkait dalam proses penerbitan Resi Gudang telah memenuhi standar yang dipersyaratkan. Fungasi dari Sertifikat ini adalah sebagai jaminan kebenaran mutu, jumlah, dan nilai barang yang dijadikan objek jaminan Resi Gudang, sehingga pelaku pasar dapat mempercayai Resi Gudang.

11) Apabila suatu waktu barang yang disimpan mengalami kerusakan karena kebakaran, kecurian, dan banjir, Pengelola Gudang Wajib Mengasuransinya.

Setelah Pengelola Gudang menerbitkan Resi Gudang atas barang yang telah disimpan oleh petani, Resi Gudang tersebut dapat digunakan oleh petani untuk agunan ke Bank/Lembaga Keuangan Non Bank, disimpan sebagai tanda surat berharga, atau dapat digunakan sebagai instrumen jual beli.

Pada SRG Kabupaten Bener Meriah komoditi yang dapat di masukan ke gudang hanya komoditi kopi, hal ini dikarenakan kopi adalah salah satu komoditi unggulan Kabupaten Bener Meriah. Setahun setelah pengaktifan SRG oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan di bulan Juni tahun 2020 terdapat 6 kelompok tani yang telah mendaftar, melakukan registrasi dan memasukan barang. Berikut data kelompok tani SRG Kabupaten Bener Meriah:

Tabel 4.7
Daftar Kelompok Tani yang Memasukan Barang ke SRG
Kabupaten Bener Meriah

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Barang /Ton
1.	Kelompok Tani Kopi Pegege	10
2.	Kelompok Tani Kenara Kopi	10
3.	Kelompok Tani Seroja	19,99
4.	Kelompok Tani Sara Datu	25,7
5.	Kelompok Tani Musara	20
6.	Kelompok Tani Kayu Rebu	28,72
Total		114,41

Sumber : Pengelola Gudang SRG Kabupaten Bener Meriah

Untuk memasukan komoditi ke gudang SRG yang dikelola CV. Pratama Gayo Mandiri adalah Memiliki daya simpan paling sedikit tiga bulan, memenuhi standar mutu tertentu dan jumlah paling sedikit dari komoditi yang tersimpan.

Dari beberapa syarat di atas, oleh karena itu komoditas pada kopi Arabika Gayo yang di setuju untuk disimpan dalam gudang SRG Kabupaten Bener Meriah wajib mempunyai kualitas berkredibel dan tersertifikasi menurut penetapan regulasi standar mutu. Spesies Kopi Gayo berjenis Arabika yang telah dibudidayakan oleh petani di dataran tinggi Gayo khususnya Kabupaten Bener Meriah sangat beragam di antaranya adalah, Bergendal kopi, Gayo 1 (satu), Gayo 2 (dua), jenis P-88, USDA, Ateng Jaluk, Ateng Super, Rambung, BP 542, C50, dan lainnya.⁹ Akan tetapi yang menjadi jenis kopi yang disarankan oleh Pemerintah Daerah hanya tiga jenis yaitu Gayo 1 (satu), Gayo 2 (dua) dan jenis P-88. Komoditi yang dapat terdaftar di gudang SRG Kabupaten Bener Meriah diwajibkan memiliki daya simpan yang tahan paling sedikit 3 bulan dan termuat pada kopi jenis arabika tingkat grade pertama dan grade kedua yang berupa greenbean kopi. Selain itu, jumlah paling sedikit yang wajib terpenuhi oleh kelompok tani agar mendapat persetujuan disimpan dalam gudang SRG yaitu sebanyak 10 ton. Petani diwajibkan bermitra dalam suatu kelompok tani yang dibentuk untuk tujuan memudahkan setiap kelompok memenuhi syarat minimal penyimpanan. Gudang SRG Kabupaten Bener Meriah memiliki muatan sampai 1.500 Ton kopi. Apabila disamakan dengan jumlah petani kopi di Kabupaten Bener Meriah dan Hasil Produksi Komoditi kopi, jumlah penyimpanan ke gudang SRG ini terbilang sedikit, artinya tidak semua petani menjadikan SRG sebagai alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal atau pendistribusian kopi Arabika Gayo.¹⁰

Kabupaten Bener Meriah menggunakan sistem bisnis pada SRG kopi Arabika Gayo dengan pola kontrak (perjanjian) komoditi (kopi). Kadaan bisnis dengan sistem tersebut memberikan manfaat baik bagi petani peserta SRG yang menyimpan barang (kopi) secara bersamaan dengan minimal 10 ton kopi per kelompok. Yang menjadi kesulitan para petani kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah adalah jumlah minimum penyimpanan karena tidak semua petani

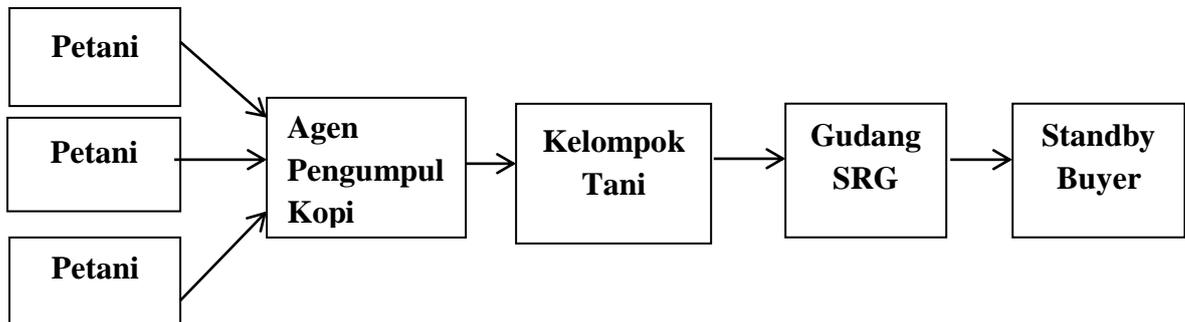
⁹ Azwin, Direktur Utama CV. Pratama Gayo Mandiri sebagai Penanggung jawab SRG Kabupaten Bener Meriah, Wawancara di Bener Meriah, tanggal 18 Mei 2021.

¹⁰ Syarif, Petani yang tidak menggunakan Sistem Resi Gudang, wawancara di Bener Meriah, tanggal 31 mei 2021.

dapat menghasilkan panen yang berlimpah di sertai dengan berkualitas tinggi. Syarif selaku petani kopi gayo memberi pernyataan bahwa dalam proses pengolahan kopi bentuk *greenbean* sangat memakan waktu lama serta proses yang rumit membuat petani menjadi tidak tertarik akan keterlibatan pada SRG. Selain permasalahan yang disebabkan waktu proses yang lama juga menyangkut masalah biaya yang diperlukan dalam memproses kopi *greenbean* yang mengikuti standart SRG yaitu berkualitas tinggi. Petani yang menanngui kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah juga kurang mengetahui pasaran yang mampu untuk kopi menampung grade pertama atau grade kedua di masa persediaan berlimpah. Faktor diatas lah yang membuat sebagian besar dari petani untuk enggan mengikutsertakan hasil panenya pada pelaksanaan SRG di Kabupaten Bener Meriah.

Namun kelebihan yang didapat oleh para petani yang mengikuti SRG yaitu adanya kepastian dalam pendistribusian hasil panen (kopi) dikarenakan adanya kerja sama antara *standby buyer* dengan CV.Gayo Pratama Mandiri selaku Pengelola Gudang,terkhususnya di masa pandemi pasar kopi gayo kekurangan permintaan akibat banyaknya penutupan *coffe shop* di dunia. Oleh sebab itu, petani yang menjadi peserta SRG dan menyimpan serta menjalani seluruh proses administrasi pada sistem resi gudang bukan menjadi konsumen belaka, akan tetapi juga menjadi rekan bisnis esesial bagi Pengelola Gudang. Sistem ini dipergunakan untuk menguatkan modal bagi pelaku usaha dengan bentuk kredit SRG untuk memenuhi target kontrak yang telah dijanjikan bersama atau pun jumlah kontrak yang akan dibeli oleh *standby buyer*. Sistem komoditi tersebut sangat bermanfaat bagi pengguna SRG (kelompok tani) dengan alasan petani tidak perlu melakukan penundaan penjualan komoditi (kopi) karena sudah terikat kontrak melalui kerja sama pengelola gudang dengan *standby buyer* yang dimilikinya.

Berikut penjelasan skema sistem pembiayaan komoditi kopi gayo melalui Standby Buyer (kontrak dengan pelaku usaha besar ekspor kopi) :



Gambar 4.6

Skema Alur Pembiayaan Komoditi Kopi Standby Buyer

Berdasarkan Skema di atas keuntungan akan di dapat oleh petani kopi menjadi relatif besar, disebabkan oleh tersedianya jaminan pendistribusian dari hasil pertanian yang terdaftar di SRG. Asumsi keuntungan yang didapatkan oleh petani kopi gayo apabila melakukan produktivitas memasukan kopi dengan jumlah 1000 kg adalah sebesar Rp 20.000/kg dengan waktu penyimpanan kopi 3 bulan batal minimal. Keuntungan dalam bertransaksi pada SRG ini bahkan relatif lebih besar apabila dibandingkan dengan memanfaatkan jasa agen pembelian kopi diluar dari kelompok tani yang bertransaksi di SRG, akumulasi keuntungan hanya sebesar Rp 10.000/kg pada saat harga kopi sedang mengalami penurunan. Beberapa keperluan administrasi berupa biaya yang seharusnya dibebankan kepada petani menjadi sebuah disubsidi dari Pengelola Gudang, biaya tersebut diantaranya adalah seperti beban asuransi, tarif registrasi dan ppn 10%, biaya bunga bank 0.5% dari pembiayaan yang ada, biaya uji umur, biaya aktivitas handling, beban transportasi, biaya untuk keamanan, biaya perawatan komoditi, biaya penyimpanan serta biaya transaksi.¹¹

¹¹ Halim Putra Yoga, Kepala Administrasi SRG Kabupaten Bener Meriah, wawancara di Bener Meriah, tanggal 24 mei 2021.

2. Efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Masalah Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari beberapa petani yang menjadi responden dapat di analisis bahwasanya seberapa efektif kah Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah. Menurut Anita dalam penelitian terdahulu, Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya., Dalam penelitian ini memakai teori dari Robert T Nakamura tentang indikator efektivitas yang terdapat di dalam penelitian Ana Rosaliana yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Terdapat 3 indikator untuk melihat efektifitas suatu program atau sistem yaitu Ketepatan Tujuan dan Hasil, Efisiensi dan Kepuasan kelompok. Berikut hasil analisa yang di dapat dari responden :

a. Ketepatan Tujuan dan Hasil Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah

Kelompok tani yang telah mendaftar dan melakukan transaksi di SRG Kabupaten Bener meriah menjadikan sistem resi gudang menjadi salah satu instrumen pembiayaan, dan pendistribusian hasil dari komoditi mereka hal ini di karenakan sesuai dengan tujuan dari SRG adalah menjadi salah satu solusi permasalahan pembiayaan pada sektor pertanian yang sedang mengalami excess supply atau ketersediaan barang yang berlimpah. Dengan adanya SRG di Kabupaten Bener Meriah, seahrusnya petani tetap bisa mendapatkan hasil dari komoditi yang mereka panen dengan harga yang dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan SRG Kabupaten Bener Meriah menggunakan sistem Stanby Buyer dan pasar lelang yang harganya lebih tinggi di bandingkan dengan melakukan penjualan komoditi kopi kepada agen- agen di luar sistem resi gudang. Dari 30 Responden dengan pernyataan yang berjumlah 5 butir, untuk pernyataan pertama 29 responden memilih jawaban benar, pernyataan kedua 24 responden memilih

jawaban benar, pernyataan ketiga 27 responden memilih jawaban benar, pernyataan keempat sebanyak 23 responden memilih menjawab benar dan pada pernyataan kelima sebanyak 25 responden memilih menjawab benar.

Tabel 4.7
Ketepatan Tujuan dan Hasil Penyelenggaraan SRG
Kabupaten Bener Meriah

Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimum
P1- P5	128	150

Sumber :Data Primer(diolah)2021

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{128}{150} \times 100\% \\ &= 85,3\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan tujuan dan hasil dari penyelenggaraan Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah sangat efektif, karena persentase 85,3% berada pada rasio efektivitas di atas 80% .

Tujuan dari penyelenggaraan Sistem Resi Gudang sangat penting untuk di perhatikan karena salah satu keberhasilan program atau sistem dilihat dari ketepatan sasaran dari sebuah tujuan dalam sistem tersebut. Ada pun pemberlakuan sistem resi gudang ini bertujuan sesuai dengan yang tersurat dalam konsideran undang-undang Nomor 9 tahun 2006 dengan penjelasan sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari perkembangan sektor ekonomi,SRG bertujuan untuk kestabilan produksi dan distribusi komoditas dalam tata niaga ditujukan untuk kesejahteraan keadilan sosial yang universal.
- 2) Untuk menunjang keberlangsungan produksi dan distribusi barang dengan memanfaatkan sistem resi gudang sebagai alat pembiayaan.
- 3) Sebagai landasan hukum yang kokoh dalam pembiayaan komoditi.

Pernyataan paling sedikit disetujui oleh responden adalah masalah Sistem Resi Gudang dapat menstabilkan harga kopi, hal ini karena kurangnya pengetahuan petani dalam tujuan Sistem Resi gudang,petani membandingkan

harga Resi Gudang dengan harga kopi yang tertinggi akibatnya beberapa petani merasa harga kopi yang di jual tetap tidak stabil.

b. Efisiensi Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah

Dari segi efisiensi, selain hasil yang ingin dicapai juga perlu diperhatikan pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai hasil tersebut, efisiensi cenderung menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Dari 30 Responden dengan pernyataan yang berjumlah 5 butir yaitu P6-P10, untuk pernyataan pertama 30 responden memilih jawaban benar, para petani merasa harga yang di tawarkan oleh SRG Kabupaten Bener Meriah sesuai dengan yang mereka harapkan. Pernyataan kedua 23 responden memilih jawaban benar, sebagian petani membutuhkan modal cepat untuk dapat mengolah kembali hasil panen akan tetapi dalam penerbitan resi gudang memiliki beberapa prosedur yang memakan waktu sehingga dari 30 responden ada 7 petani yang menjawab salah. Pernyataan ketiga 28 responden memilih jawaban benar dengan alasan kinerja pengeolala gudang sudah terbilang sangat profesional dalam melayani para petani yang ingin bertransaksi di SRG Kabupaten Bener Meriah, Namun ada beberapa yang menjawab salah dengan alasan terkadang saat petani berada digudang ada beberapa pegawai yang tidak ditempat sehingga terjadi penundaan dalam bertransaksi. Pernyataan keempat sebanyak 18 responden memilih menjawab benar dan 17 responden menjawab salah dan ini menjadi satu masalah petani dalam memasukan kopi ke SRG Kabupaten Bener Meriah adalah syarat standart kopi yang mengharuskan jenis kopi yang disarankan oleh Pemerintah Daerah hanya tiga jenis yaitu Gayo 1 (satu), Gayo 2 (dua) dan jenis P-88, Artinya tidak semua petani menjadikan SRG sebagai alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal atau pendistribuasian kopi Arabika Gayo dikarenakan kualitas kopi yang terbilang sulit di jangkau dan pada pernyataan kelima sebanyak 30 responden memilih menjawab benar dengan alasan karena SRG Bener Meriah di anggap sistem yang paling aman oleh petani yang berhasil melalukan transaksi resi gudang dalam mendistribusikan hasil panen. Berikut tabel Efisiensi penyelenggaraan SRG Kabupaten Bener Meriah :

Tabel 4.8
Efisiensi Penyelenggaraan SRG
Kabupaten Bener Meriah

Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimum
P6- P10	129	150

Sumber :Data Primer(diolah)2021

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{129}{150} \times 100\% \\ &= 86\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa efisiensi dari penyelenggaraan Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah sangat efektif, karena persentase 86% berada pada rasio efektivitas di atas 80%.

Efisiensi pelaksanaan Sistem Resi Gudang tidak hanya berhubung dengan modal yang telah terpakai, tetapi menyangkut juga dengan kualitas dari program tersebut, waktu yang terpakai dalam pelaksanaan dan sumber daya yang dimanfaatkan. Dari hal tersebut Sistem Resi Gudang bisa terimplementasi dengan baik jika memiliki perbandingan terbaik atau kualitas program dengan biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan. Efisien dari pelaksanaan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah dalam penelitian ini dilihat dari pernyataan kepada responde mengenai harga yang ditawarkan, waktu pelaksanaan, kepuasan pelayanan, kemudahan dalam menjangkau Sistem Resi Gudang dan Kemudahan yang didapat dari Sistem Resi Gudang.

c. Kepuasan Kelompok Tani Yang Melakukan Penyimpanan Barang pada SRG Kabupaten Bener Meriah

Dari 30 Responden dengan pernyataan yang berjumlah 5 butir yaitu P11-P15, Untuk pernyataan pertama 26 responden memilih jawaban benar dengan alasan penyimpan kopi pada tempat yang tidak mendukung malah dapat merusak kualitas kopi alhasil petani akan mengalami kerugian dengan adanya SRG Kabupaten Bener Meriah hasil panen dapat disimpan dengan keadaan yang aman sehingga tidak menyebabkan komoditi kopi rusak .Pernyataan kedua 24 responden memilih jawaban benar, Dalam kepuasan kelompok pada butir

pernyataan mengenai mengenai kepuasan kelompok tani tentang SRG yang menjadi solusi dalam tempat penjualan komoditi yang di hasilakan memiliki respon kurang puas dari responden dikarenakan untuk memasukan barang ke dalam SRG harus mengikuti syarat uji mutu yaitu kopi harus berjenis Grade 1 dan Grade 2 sedangkan produksi kopi tersebut terbilang sulit untuk di kumpulkan dalam jumlah besar.pernyataan ketiga 25 responden memilih jawaban benar dengan alasan mereka menyetujui tawaran harga yang di berikan SRG dan 5 orang responden merasa kopi yang mereka masukan dan akan di jual di kepada *standby buyer* tidak sesuai dengan yang mereka inginkan. Pernyataan keempat sebanyak 27 responden memilih menjawab benar karena pada dasarnya syarat utama dalam memasukan komoditi kopi ke dalam SRG adalah kopi yang bermutu tinggi dan gudang SRG Kabuapten Bener Meriah memiliki beberapa alat operasi gudang yang sesuai dengan peraturan kementrian perdagangan. Dan pada pernyataan kelima sebanyak 15 responden memilih menjawab benar dan 15 responden menjawab salah, hal tersebut dikarenakan masalah yang terdapat pada skema penerbitan Resi Gudang banyak anggota kelompok maupun agen kopi yang kurang paham dengan skema penerbitan Resi Gudang, hal tersebut dikarenakan ada beberapa butir alur yang menggunakan sistem online. Kurangnya pengetahuan dibidang teknologi menyebabkan permasalahan tersebut terjadi walau sudah ada sosialisasi mengenai Sistem Resi Gudang akan tetapi tidak termasuk didalamnya sosialisasi mengenai teknologi.Berikut tabel kepuasan kelompok tani kopi yang terdaftar dalam SRG Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.9

**Kepuasan Kelompok Tani Kopi Yang Terdaftar dalam SRG
Kabupaten Bener Meriah**

Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimum
P11- P15	117	150

Sumber :Data Primer(diolah)202

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{117}{150} \times 100\% \\ &= 78\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan kelompok tani yang melakukan penitipan barang (kopi) di SRG Kabupaten Bener Meriah terbilang cukup efektif, karena persentase 78% berada pada rasio efektivitas 60-79,99%

Kepuasan kelompok tani berdampak langsung terhadap program yang dilaksanakan untuk kelompok yang dituju. Keterlibatan dan respon masyarakatan menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan dari Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah. Apabila dari pihak kelompok sasaran sebuah kebijakan tidak merasa puas akan sistem tersebut, maka dapat dikatakan program tersebut dianggap belum berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas sistem resi gudang dalam mengatasi turunya harga kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah merupakan sistem resi gudang yang menaungi komoditi kopi terjenis arabika, dan di operasikan oleh CV. Pratama Gayo Mandiri sebagai pengelola gudang.SRG Kabupaten Bener Meriah menggunakan pola kontrak (perjanjian) dalam pendistribusian komoditi (kopi) yang terdaftar di SRG. Kadaan bisnis dengan sistem tersebut memberikan manfaat yang besar bagi para petani yang melakukan hubungan kerja dengan SRG. Hingga saat ini, CV.Pratama Gayo Mandiri telah menerapkan sebuah pola pendistribusian yang baik dalam segi pemanfaatan SRG, salah satunya telah menjalankan Skema SRG dengan ketetapan semestinya dan sesuai dengan regulasi yang dibuat oleh pemerintah dalam Undang-Undang No.9 Tahun 2011 dan peraturan Badan Pengawas Perdagangan Komoditi. Kementerian Perdagangan juga telah mengadakan sosialisasi serta pelatihan melalui pemerintah setempat dalam hal mengenai pembiayaan SRG, spesifiknya sehubungan dengan sistem pembiayaan terbaru di Aceh yaitu sistem Syariah. Kelembagaan bank daerah yaitu Bank Aceh telah memberikan kemudahan bagi petani karena mudah di akses, oleh sebab itu sejak tahun 2020 pada bulan juli pembiayaan SRG Kabupaten Bener Meriah telah di pegang oleh Bank Aceh sesuai regulasi yang berlaku. Hingga saat ini sarana pergudangan, *drying*, penyimpanan komoditi pada alur pelaksanaan SRG di Kabupaten Bener Meriah yang menangani kopi tidak mengalami permasalahan berat. Namun, sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah setempat maupun lembaga yang bersangkutan dengan pelaksanaan SRG masih belum berjalan dengan baik pada bagian pemanfaatan teknologi,

meskipun telah membuat sebuah kerja sama dengan bagian Penyuluh Pertanian untuk penyelenggaraan SRG. Selanjutnya, hasil panen petani kopi tidak selalu menghasilkan *grade* yang bagus dan tidak semua petani terlibat dalam kelompok tani dan menjadi masalah dalam hal jumlah minimum memasukan barang di gudang SRG. Selain itu, penanggung jawab gudang SRG sampai saat ini hanya ada satu koperasi domestik yaitu hanya CV. Pratama Gayo Mandiri, sehingga membuat peluang dalam mengembangkan SRG di daerah Kabupaten Bener Meriah masih relatif kecil.

2. Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah sudah terbilang efektif, terdapat 6 kelompok tani yang telah melakukan transaksi pada SRG Kabupaten Bener Meriah. Jika dilihat dari segi ketepatan tujuan dan hasil penyelenggaraan SRG tingkat efektif mencapai 85,3% yang artinya sudah sangat efektif. Pada segi efesiensi penyelenggaraan SRG tingkat efektivitas mencapai 86% dan ini menunjukkan pada rasio sangat efektif. Dan jika dilihat dari segi kepuasan kelompok tani yang melakukan transaksi pada SRG tingkat efektivitas berada pada 79,99%, hal ini berarti efektivitas SRG dari segi kepuasan kelompok terbilang cukup efektif.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan diperolehnya hasil penelitian dalam skripsi ini maka penulis memaparkan beberapa saran diantaranya adalah :

a. Bagi Koperasi (Pengelola SRG Kabupaten Bener Meriah)

Koordinasi yang baik antar pihak yang terkait harus lebih di perhatikan dan di tekankan dalam pelaksanaan SRG, yang mana akan membuat sebuah produktivitas sistem resi gudang semakin bagus. Untuk kemudian menjadi pertimbangan oleh pemerintah di waktu yang akan datang dengan lebih memadukan SRG dengan penyaluran di Pasar Lelang. Kendatipun untuk melaksanakan hal tersebut terbilang relatif sulit untuk dilakukan dengan alasan dibutuhkannya langkah-langkah yang tepat terkait bagian kemampuan dari berbagai belah

pihak, kelembagaan dan bagian keamanan. Dalam penyelenggaraan SRG sejauh ini masih tidak ada sebuah konsolidasi SRG dalam Pasar Lelang yang berlangsung baik serta efektif disebabkan masih kurangnya pengetahuan petani serta para pelaku usaha lainnya.

b. Bagi Pemerintah

Dukungan serta adanya peran aktif dari pemerintahan daerah Kabupaten Bener Meriah pada penyelenggaraan Sistem Resi Gudang memerlukan dorongan dalam meningkatkan penyediaan sarana dan prasana gudang serta komunikasi yang lancar dengan pihak badan pengawas berjangka komoditi dan Kementerian Pertanian. Pemerintah daerah juga harus lebih mensosialisasikan kinerja SRG yang diikuti dengan sosialisasi masalah teknologi yang terkait dengan skema penyelenggaraan SRG. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, perbaikan atas permasalahan-permasalahan dalam penyelenggaraan SRG dapat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaannya dan SRG di Kabupaten Bener Meriah dapat menjadi solusi dalam permasalahan petani.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai pengembangan ide dalam penelitian yang baru , serta jika dalam lingkup penelitian sistem resi gudang penulis sarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel serta responden yang lebih luas dan pada komoditas lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. 2010, *Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Alma, Buchari, 2005. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharnisi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ashari, 2011 “*Potensi dan Kendala Sistem Resi Gudang (SRG) untuk Mendukung Pembiayaan Usaha Pertanian di Indonesia*” *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol, 29, No.2
- Assauri, 2014. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistika, Publikasi Statistika Kopi Indonesia 2018.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, 2016, *Metodologi Penelitian*, Medan : FEBI UINSU Press
- Colter dan Onumah, 2002 .“*The Role of Warehouse Receipt Systems in Enhanced Commodity Marketing and Rural Livelihoods in Africa*”.*Food Policy* 27
- Harahap, Isnaini, 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan : Perdana Publishing
- Dani, Sudarwan, 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hariyani, Iswi dan Serfianto, 2010. *Resi Gudang Sebagai Jaminan Kredit dan Alat Perdagangan*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Departemen Agama RI ,2008 *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro
- Harahap, Isnaini, 2018. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*, Medan : Perdana Publishing,
- _____ . 2014. *HADIS- HADIS EKONOMI*, Medan : Al Ashri Publishing.

- Hikmat, Nahi M., 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.Salim, Abdul,2014. *Esensi Hukum Bisnis Indonesia*, Jakarta : Prenada Media.
- Ibdriantoro, Nur, Bambang Supamo, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPFE.
- Imsar, 2018. “*Analisis produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*”, Laporan Penelitian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU
- _____. 2018. *Ekonomi Mikro Islam*, Buku Diklat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),Arti kata Harga
- Kurniawan,Agung, 2005.*Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta : Penerbit Pembaharuan.
- Lupiyoadi, Rambat. Hamdani, A., 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Jakarta : Salemba Empat.
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martono, Ricky, 2015. *Manajemen Logistik Terintegrasi*, Jakarta :PPM Manajemen.
- Moenir, H.A.S., 2006 . *Manajemen Umum di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif ,Edisi Revisi* , Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Syahbudi dan Muhammad Arif , 2019 “*Strategi Pengembangan Program Studi Akuntansi Syari’ah dalam Meningkatkan Akreditasi*”, Jurnal Ekonomi dan Keislaman, Vol. 7, No.1

- Nakamura, *The Policics Of Policy Implementation*, New York : St Martin Press
- Nuryadin, Birusman, Muhammad. 2007, *Harga dalam Perpektif Islam*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.IV, No.1.
- Perpu Nomor 2 tahun 1960 tentang Pergudangan.
- Philip Kotler, et. al, 2005. *Manajemen Pemasaran : Sudut Pandang Asia*, Jakarta : PTIndeks.
- Priansa, Donni, Juni. Garnida, Agus, 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Riduwan, 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneilti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rina Dina, 2010. '''*Penggunaan Sistem Resi Gudang Sebagai Jaminan Bagi Perbankan Di Indonesia*''', Fakultas Ekonomi, Universitas Indoensia, Jakarta.
- Samryn, 2001. *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo suara Pengantar.
- Siahaya, Willem, 2013. *Supply Chain Management*, Jakarta : In Media.
- Silalahi Ulber, 2015. *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Refika Aditama.
- SP, Iswardono. 1989, *Ekonomika Mikro*, Yogyakarta, :UPPAMP YKPN.
- Sudarsono, Heri. 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Ekonisia. Suryani, Erma. Iwan , 2014. *Sistem Resi Gudang Antara Harapan dan Kenyataan*, Jurnal Anlisis Kebijakan pertanian. Vol, 12, No. 1.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R/D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2005. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press.

Swastha,Basu. Irawan, 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*, Yogyakarta : Liberty.

Tjiptono,Fandy. 1997, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi Offset.

Undang –Undang No.9 tahun 2006 tentang penyelenggaraan Sistem Resi Gudang.

Usman, Husaini. Setiady, Purnomo, 2008. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wibawa,Samodra, 1994. *Kebijakan Publik : Proses dan Analisis*, Jakarta: Intermedia.

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

www.bappebti.go.id

Yafiz, Muhammad. 2015, *Argumen Integrasi Islam dan Ekonomi*, Medan : FEBI UINSU Press.

Yasin,SulkaN. Hapsoyo,Sunarto, 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, Surabaya : Mekar.

Zahnd, Markus, 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*, Yogyakarta :Kanisius.

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Rusat Telah Melakukan Riset

SURAT BALASAN

Hal : Balasan
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara
Di-
Tempat

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : Bpk. Azwin Abl
Jabatan : Kepala Pengelola Sistem Resi Gudang

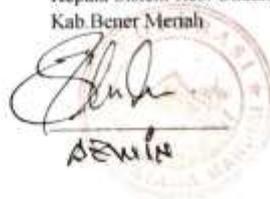
Menerangkan bahwa ,
Nama : Ikhe Sigemasih
NIM : 0501171007
Prodi : Ekonomi Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada perusahaan kami dengan surat pengantar Nomor B-1936/EB.I/KS.02/03/2021 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

"Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Bener Meriah, 2 Maret 2021
Hormat Kami,
Kepala Sistem Resi Gudang
Kab Bener Meriah.



The image shows a handwritten signature in black ink over a circular official stamp. The stamp is red and contains the text 'KABUPATEN BENER MERIAH' around the perimeter. Below the signature, the name 'AZWIN' is printed in black capital letters.

Lampiran 1.2 Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI KABUPATEN
BENER MERIAH

Responden yang terhormat,

Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan untuk penyusunan skripsi “Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah”. Saya Ikhe Sigemasih Mahasiswi Program Studi S-1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Memohon kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan panduan wawancara ini. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden :

Nama : Bapak Azwin
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 45 Tahun
Jabatan : Direktur Utama Cv. Gayo Pratama Mandiri

Panduan Wawancara :

A. Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang

- Siapakah yang menjadi peserta penyelenggaraan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah yang di kelola oleh CV. Gayo Pratama Mandiri?
- Sejak kapan Cv. Gayo Pratama Mandiri menjadi pengelola Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah?
- Bagaimana proses Cv. Gayo Pratama Mandiri bisa menjadi pengelola Sistem Resi Gudang di Kabuapten Bener Meriah?
- Siapa yang menunjuk Cv. Gayo Pratama Mandiri Menjadi Pengelola Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah?
- Bagaimana skema penyelenggaraan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener Meriah?

PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI KABUPATEN
BENER MERIAH

Responden yang terhormat,

Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan untuk penyusunan skripsi “Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah”. Saya Ikhe Sigemasih Mahasiswi Program Studi S-1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Memohon kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan panduan wawancara ini. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama : Bapak Halim Putra Yoga

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Umur : 26 Tahun

Jabatan : Pengelola Gudang SRG Kabupaten Bener Meriah

Panduan Wawancara :

B. Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang

- Komoditas apa saja yang dapat di simpan di Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah ?
- Sejauh ini sudah berapa banyak kelompok tani yang mendaftar kan komoditinya di Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah ?
- Bagaimana kualitas atau strandart dari komoditas yang dapat di simpan di Sistem Resi Gudang Kabuapten Bener Meriah?
- Bagaimana prosedur pencairan dana Resi Gudang di Bank?
- Bagaimana prosedur pencairan dana Resi Gudang menggunakan metode pasar lelang?

- Bagaimana prosedur pengeluaran barang dari Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah ?
- Berapa muatan gudang SRG yang di sedikan oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah?
- Biaya apa saja yang di keluarkan oleh pihak peserta yang melakukan penyimpanan komoditi di Sistem Resi Gudang?

PANDUAN WAWANCARA
ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM RESI GUDANG DALAM
MENGATASI TURUNNYA HARGA KOPI GAYO DI KABUPATEN
BENER MERIAH

Responden yang terhormat,

Di bawah ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan untuk penyusunan skripsi “Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang dalam Mengatasi Turunnya Harga Kopi Gayo di Kabupaten Bener Meriah”. Saya Ikhe Sigemasih Mahasiswi Program Studi S-1 Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Memohon kesediaan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan panduan wawancara ini. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

Identitas Responden

Nama : Syafri Riswandi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 34 Tahun
Jabatan : Kepala Bidang Perdagangan DISPERDAG Kabupaten Bener Meriah

Panduan Wawancara :

C. Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang

- Apa peran dan fungsi Pemerintah Daerah dalam pengembangan Sistem Resi Gudang ?
- Siapa yang menjadi pengelola Sistem Resi Gudang Kabupaten Bener Meriah ?
- Kapan Sistem Resi Gudang di Kabupaten Bener berdiri?
- Apa yang menjadi alasan Kabupaten Bener Meriah Mendirikan Sistem Resi Gudang?
- Bagaimana Pemerintahan daerah memonitoring pelaksanaan Sistem Resi Gudang?

Lembar Kuesioner
Analisis Efektivitas Sistem Resi Gudang Dalam Mengatasi Turrunnya Harga
Kopi Gayo Di Kabupaten Bener Meriah

A. Identitas Kuesioner

Nama

..... :.....

No. Responden

..... :.....

Jenis Kelamin

..... :.....

Pekerjaan

..... :.....

Status Jabatan di kelompok tani

..... :.....

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
	Pecapaian tujuan atau hasil		
1.	Sistem Resi Gudang menjadi satu instrumen pembiayaan untuk mendukung produksi dan distribusi komoditi saya		
2.	Sistem Resi Gudang Membuat harga komoditi yang saya produksi menjadi stabil		
3.	Sistem Resi Gudang menjadi landasan hukum yang kuat bagi saya yang melakukan penyimpanan hasil komoditi		

4.	Bank terkait terbilang aktif mensosialisasi sistem resi gudang dalam mengatasi permasalahan harga pada kopi		
5.	Sistem Resi Gudang meningkatkan kesejahteraan saya sebagai petani kopi		
Efisiensi			
1.	Harga yang ditawarkan pengelola gudang SRG sangat sesuai dengan apa yang saya harapkan		
2.	Waktu yang saya perlukan untuk penerbitan SRG terbilang cepat		
3.	Saya sangat puas terhadap Kinerja CV.Pratama Gayo Mandiri dalam pelayanan kepada kelompok tani yang akan memasukan barang ke gudang SRG		
4.	Persyaratan untuk memasukan kopi ke dalam sistem resi gudang tidak menyulitkan saya		
5.	SRG merupakan sistem yang paling aman dalam pendistribusian komoditi kopi saat saya ingin melakukan tunda jual		
Kepuasan Kelompok Tani			
1.	Saya sangat puas dengan kebijakan pengoprasian Sistem Resi Gudang sebagai penyimpan hasil komoditi saya		
2.	Sistem resi gudang menjadi solusi utama saya dalam mendapat hasil dari		

	usaha tani saya		
3.	Penyelenggaraan sistem resi gudang dapat membantu saya dalam penjualan kopi dengan harga yang wajar		
4.	Penyimpanan pada SRG sangat menjamin mutu dan standart komoditi yang saya produksi		
5.	Skema pada sistem resi gudang sangat mudah saya pahami dan mudah di laksanakan		

Lampiran 1.3 Distribusi Jawaban Responden

Pernyataan	Benar		Salah	
	F	Persentase/%	F	Persentase/%
Ketepatan Tujuan dan Hasil Pelaksanaan SRG Kabupaten Bener Meriah				
P1	29	96,7	1	3,3
P2	24	80	6	20
P3	27	90	3	10
P4	23	76,7	7	23,3
P5	25	83,3	5	16,7
Efisiensi				
P6	30	100	0	0
P7	23	76,7	7	23,3
P8	28	93,3	2	6,7
P9	18	60	12	40
P10	30	0	30	0
Kepuasan Kelompok Tani				
P11	26	86,6	4	13,4
P12	24	80	6	20
P13	25	83,3	5	16,7
P14	27	90	3	10
P15	15	50	15	50

Lampiran 1.4 Daftar Riwayat Hidup

CURICULUM VITAE



NAMA : Ikhe Sigemasih
NIM : 0501171007
TTL : Pondok Gajah/ 13 September 1998
UMUR : 23 Tahun
IPK : 3,54
JENIS KELAMIN : Perempuan
FAKULTAS : Ekonomi dan Bisnis Islam
JURUSAN/SEMESTER : EKI/IX
ALAMAT : Dusun Sungai dua, Pondok Gajah
Kec. Bandar, Kab.Bener Meriah

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD/MI : SD Negeri Pondok Gajah
- SMP/MTS : MTS Swasta PP Al-Kautsar Al-Akbar
- SMA/MA : MA Swasta PP Al-Kautsar Al-Akbar

NAMA ORANG TUA

- AYAH : Mahara
- IBU : Mariyani

NAMA DOSEN PEMBIMBING

- PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Arif, MA
- PEMBIMBING II : Muhammad Ikhsan Harahap, MEI

Contact :
sigemasihikhe@gmail.com
+62821-6639-2759